

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA TIDAK  
MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU DI DESA NANTI AGUNG  
KABUPATEN KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh

**Vera Maryanti**

**NIM 1611210015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Vera Maryanti

NIM : 1611210015

Kepada,

Yth. Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr.Wb. setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini:

Nama : Vera Maryanti

NIM : 1611210015

Judul : Faktor-Faktor Penyebab Remaja Tidak Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya

diucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Bakhtiar, M.Pd**  
NIP.195508081986031005

**Dr. Alimni, M. Pd**  
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Faktor-Faktor Penyebab Remaja Tidak Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang”**, yang disusun oleh **Vera Maryanti**, NIM: 1611210015, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 20 Januari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**Dr. H. M. Nasron HK, M. Pd.I.**

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

**M. Taufiqurrahman, M. Pd.**

NIP. 199401152018011003

Penguji I

**Saepudin, M. Si.**

NIP. 196802051997031002

Penguji II

**Heny Friantary, M. Pd.**

NIP. 198508022015032002

Bengkulu,.....2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd**

NIP. 196903081996031005

## **MOTTO**

**خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِنَّاسٍ**

Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain  
(HR. Ahmad)

Jangan mengeluh bahwa perjalananmu masih jauh, tapi bersyukurlah bahwa kamu  
sudah berjalan sejauh ini  
(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan penulis kekuatan, kesabaran, dan keikhlasan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepda Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang yaitu Bapak Sopian dan Ibu Ainun yang selalu memberi dukungan serta semangat dan yang selalu berdoa dengan penuh ketulusan dan berjuang dengan penuh kesabaran tanpa kenal lelah demi kesuksesan anak-anaknya.
2. Adik ku tersayang Fikri Rahmaddani yang selalu memberikan keceriaan dan semangat untukku.
3. Kakak tercinta Dian Nengsi yang selalu memberi semangat serta dukungan moril selama masa perkuliahanku.
4. Seluruh keluarga besar yang selalu momotivasi dan menyemangatiku.
5. Sahabat-sahabatku yang menjadi keluarga keduaku , sahabat pejuang wisuda 2020 (Nanang Eka Saputra, Liza Aprillia, Sesi Laurenia, Wilda Tri kartika, Yoven Juniwan, Feby Wahyuni, Chindy Tri Dioba, Reza Dwi Putri, Fersah, Beri Prima, Reza Oktrisari, Jefvi Juliarsih, Livia Citra Dewi). Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik, yang selalu menjadi pendengar keluh kesah ku, penasehatku serta memberi bantuan selama ini.
6. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Lokal A angkatan 2016.
7. Seluruh Dosen dan Civitas akademi IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamater yang saya banggakan.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vera Maryanti

NIM : 1611210015

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul : Faktor-faktor Penyebab Remaja Tidak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Faktor-faktor Penyebab Remaja Tidak Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2021

**Yang menyatakan**



**Vera Maryanti**

**NIM. 1611210015**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas jasa-jasanya yang besar bagi kehidupan umat manusia. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Remaja Tidak Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengatarkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Nurlalili, M.Pd. Selaku Ketua jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Bapak Drs. Bakhtiar, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Alimni, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala perpustakaan yang telah memberi fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2021

Penyusun

Vera Maryanti

NIM. 1611210015

## ABSTRAK

**Vera Maryanti, 2021, Faktor-faktor Penyebab Remaja Tidak Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu: Pembimbing I Drs. Bakhtiar, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Alimni, M.Pd.

**Kata Kunci : Remaja, Shalat Lima Waktu, Faktor-faktor Penyebab Remaja Tidak Melaksanakan Shalat**

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Nanti Agung.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan atau metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data, pengumpulan data, reduksi data dan display data.

Hasil penelitian faktor-faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja tidak melaksanakan shalat lima waktu yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang datang dari dalam diri sendiri seperti rasa malas, sibuk dengan kegiatan yang ada seperti sibuk dengan kegiatan sekolah atau sekedar bermain dan berkumpul dengan teman. Kemudian kelelahan dan tidak terbiasa melaksanakan shalat. Sedangkan faktor eksternal yang datang dari lingkungan sekitar. Seperti lingkungan, teman, teknologi dan game online banyaknya remaja yang menghabiskan waktu untuk nongkrong dan bermain game di warnet atau tempat-tempat tertentu hingga larut malam sehingga tidak melaksanakan shalat lima waktu.

## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan .....	6

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
1. Remaja .....	8
a. Pengertian Remaja.....	8
b. Perkembangan Masa Remaja.....	9
c. Ciri-ciri Remaja .....	11
d. Aspek-aspek Perkembangan Pada Masa Remaja .....	12
2. Shalat Lima Waktu .....	13
a. Pengertian Salat .....	13
b. Ketentuan Waktu Shalat Fardhu.....	15
c. Dasar Hukum Shalat.....	17
d. Syarat Shalat .....	18
e. Rukun Shalat .....	20
f. Sunah-sunah Shalat .....	22
g. Hal-hal yang Membatalkan Shalat .....	23
3. Faktor yang Mempengaruhi Remaja Tidak Melaksanakan Shalat Lima Waktu .....	24
a. Faktor Internal .....	24
b. Faktor Eksternal.....	24
B. Penelitian Relevan .....	25
C. Kerangka Berfikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31

B. Setting Penelitian .....	31
C. Subyek dan Informan .....	31
D. Instrumen Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
1. Observasi .....	34
2. Wawancara .....	35
3. Dokumentasi.....	35
F. Teknik Keabsahan Data .....	36
1. Triangulasi Data .....	36
2. Triangulasi Teknik.....	36
3. Triangulasi Sumber .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	37
1. Pengumpulan Data.....	38
2. Reduksi Data .....	38
3. Display Data .....	38
4. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	40
1. Sejarah Desa Nanti Agung .....	40
2. Letak dan Batas Wilayah.....	41
3. Visi dan Misi Desa Nanti Agung.....	41
4. Perangkat Desa Nanti Agung .....	43
5. Sarana dan Prasarana Desa Nanti Agung .....	44

6. Jumlah Komposisi Penduduk Desa Nanti Agung.....	44
B. Temuan Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
1. Kesimpulan.....	67
2. Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Subyek dan Informan Kisi-kisi .....	32
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	33
Tabel 3 Perangkat Desa Nanti Agung .....	43
Tabel 4 Daftar BPD Desa Nanti Agung .....	44
Tabel 5 Sarana dan Prasarana Desa Nanti Agung .....	44
Tabel 6 Jumlah Penduduk Desa Nanti Agung .....	44
Tabel 7 Jumlah Remaja Desa Nanti Agung .....	45
Tabel 8 Mata Pencarian penduduk Desa Nanti Agung .....	47
Tabel 9 Pemahaman Tentang Shalat .....	61
Tabel 10 Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu Remaja .....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 2 Triangulasi Teknik .....	37
Gambar 3 Triangulasi Sumber .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian .....	73
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	74
3. Surat Keputusan Pembimbing .....	75
4. Surat Keputusan Komprehensif.....	76
5. Surat Keterangan Selesai Komprehensif.....	77
6. Surat Keterangan Revisi Judul .....	78
7. Pedoman Wawancara .....	79
8. Hasil Wawancara .....	82
9. Kartu Bimbingan Skripsi .....	93
10. Foto-foto .....	96

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberikan kelebihan oleh Allah berupa akal dan pikiran yang bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Akal tidak akan berkembang tanpa adanya proses pendidikan. Pendidikan adalah sebagai suatu proses pengembangan potensi dasar manusia yang berkaitan dengan moral, intelektual dan jasmaniah untuk mencapai tujuan hidup.<sup>1</sup>

Allah SWT telah menganjurkan umatnya untuk selalu ingat dan mengabdikan kepada-Nya serta menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S At-Thaha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا ۗ نَحْنُ نَنْزِقُكَ ۖ وَالْعَقِبَةُ

لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa” (Q.S. At-Thaha: 132).<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa seruan untuk mengajak umatnya melaksanakan ibadah shalat dan betapa pentingnya bersabar dalam melaksanakan shalat, tidak boleh bosan dan tidak boleh berhenti, segeralah mengerjakan shalat jika datang waktunya.

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013). h. 4.

<sup>2</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2012), h. 321.

Kepribadian muslim yang luhur akan terbentuk dengan sangat baik manakala semua ajaran yang terkandung di dalamnya dapat dilaksanakan dengan baik. Orang yang intensif menjalankan ibadah dan ritual yang diwajibkan dalam Islam akan mampu melahirkan insan kamil. Salah satu aspek yang menjadi kewajiban umat Islam adalah ibadah shalat lima kali dalam sehari semalam.<sup>3</sup>

Shalat sendiri memiliki pengertian secara umum yakni serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.<sup>4</sup> Salat sebagai salah satu aspek ibadah yang diwajibkan bagi manusia merupakan bentuk komunikasi langsung dengan Allah SWT selaku pencipta manusia.

Salah satu ibadah salat yang diwajibkan yaitu shalat lima waktu. Shalat lima waktu juga dikenal dengan shalat fardhu. Shalat fardhu merupakan ibadah harian yang wajib dikerjakan sampai lima kali sehari semalam, dalam waktu yang telah diatur sedemikian rupa.<sup>5</sup>

Shalat fardhu tersebut harus wajib dikerjakan bagi orang Islam, jika tidak mengerjakannya akan mendapatkan dosa. Penyebab dari keberatan itu pada hakikatnya hanya terletak dalam godaan-godaannya semata bukan dalam hakikat kerjanya. Contohnya, seorang petani yang seharian kerja, pada waktu

---

<sup>3</sup>Nani Haryati, Skripsi: *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja mengikuti salat berjama'ah studi kasus di masjid al-bayani dusun karang pendagi desa gondang kecamatan gangga kabupaten lombok utara tahun 2016*, (Mataram: IAIN Mataram, 2016), h. 1.

<sup>4</sup>Amir Syarifuddin, *Gari-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 21.

<sup>5</sup>Suyono, Skripsi: *Faktor-faktor kedisiplinan dalam pelaksanaan salat fardu siswa di SMP muhammadiyah panekan magetan tahun pelajaran 2013-2014*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2014), h. 13.

shalat Zuhur dan Ashar dia istirahat dan merasa capek sehingga waktu untuk shalat digunakan untuk tidur. Apalagi dalam usia remaja, banyak sekali godaan-godaan untuk tidak mengerjakan shalat fardhu. Mereka perlu banyak pengawasan dan bimbingan agar mereka senantiasa disiplin melaksanakan shalat. Selain peran orang tua di rumah, peran guru di sekolah juga sangat besar dalam menanamkan kedisiplinan anak didik untuk melaksanakan shalat fardhu.<sup>6</sup>

Orang tua juga mempunyai kewajiban untuk menyuruh anaknya shalat apabila ia sudah berumur tujuh tahun. Apabila ia sudah berumur sepuluh tahun tetapi tidak shalat hendaklah dipukul. Salat hendaklah ditanamkan kepada anak sejak dini untuk membiasakannya tertib dan takut untuk meninggalkan shalat. Karena anak merupakan tanggung jawab dari orang tua itu sendiri. Jika anaknya tidak melaksanakan shalat atau perintah Allah maka orang tua juga akan mendapatkan dosanya. Maka dari itu sebagai orang tua harus bisa menjaga keluarganya dari kemungkaran agar kelak mendapatkan surganya Allah.<sup>7</sup> Terutama pada tahap anak menginjak masa remaja.

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun awal dua puluh tahunan.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di desa Nanti Agung jumlah remaja tercatat lebih kurang sebanyak 85 orang yang termasuk ke

---

<sup>6</sup>Suyono, Skripsi: *Faktor-faktor kedisiplinan dalam pelaksanaan salat fardhu siswa di smp muhammadiyah panekan magetan tahun pelajaran 2013-2014*,...h. 13.

<sup>7</sup>Suyono, Skripsi: *Faktor-faktor kedisiplinan dalam pelaksanaan salat fardhu siswa di smp muhammadiyah panekan magetan tahun pelajaran 2013-2014*,...h. 14.

<sup>8</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015), h. 220.

dalam tingkat remaja awal, remaja menengah dan remaja akhir atau yang berumur dari 12-18 tahun. Dari jumlah remaja tersebut peneliti mengamati masih banyak yang tidak melaksanakan shalat lima waktu. Pada kenyataannya, dapat dilihat para remaja di desa Nanti Agung mereka hanya bermain sepanjang hari, pergi sana-sini, belum adanya niat dari dalam diri untuk mengerjakan shalat dan ada pula yang hanya mengerjakan shalat, seperti halnya salat magrib saja. Sehingga para remaja banyak yang menganggap remeh kewajiban shalat lima waktu dan tidak tahu akan pemahaman betapa pentingnya shalat itu. Oleh karena itu, siapa pun yang memutuskan interaksinya kepada Allah maka ia akan celaka, seperti yang sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam surah surah Al-Maun yang berbunyi:

﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Maka celakalah orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya”(Q.S. Al-Ma’un:4-5).<sup>9</sup>

Kelalaian tersebut lama kelamaan menjadikan seorang meninggalkan shalat. Pada awalnya seseorang lalai, bermalas-malasan, menunda waktu shalat sehingga pada akhirnya sampai tidak shalat sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor penyebab seseorang tidak melaksanakan shalat lima waktu.

Berdasarkan kasus dan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA TIDAK**

---

<sup>9</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2012), h. 602.

## MELAKSANAKAN SHALAT LIMA WAKTU DI DESA NANTI AGUNG KABUPATEN KEPAHANG.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Banyaknya pengaruh negatif pada remaja yang diakibatkan dari kemajuan teknologi atau pergaulan sehari-hari seperti bermain game, media sosial atau menghabiskan waktu untuk berkumpul-kumpul.
2. Kurangnya dorongan dari orang tua karena banyak orang tua yang menghabiskan waktu di kebun.
3. Kurangnya pembinaan keagamaan dari pemerintah dan tokoh agama setempat terhadap para remaja di desa Nanti Agung.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasi variabelnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah remaja pada usia 15 tahun, pengetahuan tentang shalat, pelaksanaan shalat lima waktu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipilih penulis, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: Apa saja faktor-faktor

penyebab remaja tidak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui faktor-faktor penyebab para remaja tidak melaksanakan shalat lima waktu.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pentingnya melaksanakan kewajiban shalat lima waktu.

b. Sebagai referensi dan motivator bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis membagi menjadi beberapa bab yang terdiri dari sub antara lain:

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, membahas tentang faktor-faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat lima waktu, penelitian relevan dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini yang berisikan jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian yang berisikan deskripsikan wilayah penelitian, hasil penelitian, dan analisis pembahasan.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.

Lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Remaja

###### a. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow atau to grow mature*.<sup>10</sup> Di negara-negara Barat, istilah remaja dikenal dengan “*adolescere*” yang berasal dari kata yang berasal dari bahasa Latin “*adolescere*” (kata bendanya *adolescentia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Namun dewasa ini istilah remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.<sup>11</sup>

Harold Albery menyatakan bahwa periode masa remaja itu kiranya dapat didefinisikan secara umum sebagai suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanaknya sampai datangnya masa awal dewasanya.<sup>12</sup>

Menurut Papalia dan Old, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia

---

<sup>10</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015), h. 219.

<sup>11</sup>Samsunuwiyati Mara’at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 189.

<sup>12</sup>Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 130.

akhir belasan tahun awal dua puluh tahunan. Adapun Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pembahasan teori di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yaitu pada rentang usia 11 hingga 20 tahun.

#### **b. Perkembangan Masa Remaja**

Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Pada masa ini remaja mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan

---

<sup>13</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015), h. 220.

remaja. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya.<sup>14</sup>

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Masa remaja awal (12-15 tahun), pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.
- 2) Masa remaja pertengahan (15-18), masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directer*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.
- 3) Masa remaja akhir (19-22 tahun), masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan

---

<sup>14</sup>Hendriati agustian, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 28.

mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.<sup>15</sup>

### c. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm* dan stres. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja.
- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsentrasi remaja.
- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang.

---

<sup>15</sup>Hendriati agustian, *Psikologi Perkembangan*,... h. 29.

- 4) Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi.<sup>16</sup>

#### **d. Aspek-aspek Perkembangan Pada Masa Remaja**

Aspek-aspek perkembangan pada masa remaja meliputi tiga perkembangan yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Perkembangan Fisik, adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi.
- 2) Perkembangan Kognitif, seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi biologis mereka. Remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, dimana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja kedalam skema kognitif mereka. Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015), h. 235.

<sup>17</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan...*h. 231.

3) Perkembangan Kepribadian dan Sosial, perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik. Sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>18</sup>

## 2. Shalat Lima Waktu

### a. Pengertian Shalat

Secara umum, kata salat berasal dari kata dasar *sholla-sholatan* yang berarti doa atau permohonan berkah, doa dengan orientasi kebaikan. Maka untuk menegaskan sebagai sistem ibadah khusus umumnya diberi tambahan “al” (isim ma’rifah) di depannya menjadi as-sholla atau kita bahasakan menjadi salat atau sembahyang (menyembah Hyang= Gusti Allah SWT). Istilah salat sebagai doa ini kemudian dipadankan ke bahasa Inggris dengan kata *prayer* (doa) maka secara tegas bisa dikatakan, salat adalah untuk doa paling murni atau paling tinggi.<sup>19</sup>

Pengertian itu mengindikasikan bahwa perwujudan dari pola kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam hidup manusia, harus pula termanipulasikan dalam bentuk ibadah secara simbolik. Tujuan utama dari salat jelas adalah membina “kontak” dengan Tuhan, sebagai tujuan intrinsik dimana hal tersebut telah pula diperintahkan Tuhan kepada Nabi Musa dalam Q.S Thaha ayat 14:

---

<sup>18</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan...*h. 234.

<sup>19</sup>Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Salat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 5.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya:”Sesungguhnya Aku Ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain aku, Maka sembahlah Aku dan Dirikanlah shalat untuk mengingat Aku “(Q.S Thaha ayat 14).<sup>20</sup>

Shalat secara bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara’ adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>21</sup> Shalat merupakan tata cara mengingat Allah secara khusus disamping akan menghindari dari berbagai perbuatan tercela, shalat juga dapat menjadikan kehidupan menjadi tentram.

Sedangkan dalam fiqh, salat diberi batasan pengertian sebagai sekumpulan bacaan (ucapan), tingkah laku yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai dengan persyaratan-persyaratan yang khusus.<sup>22</sup>

Shalat memiliki tujuan yang tidak terhingga. Shalat juga merupakan bukti takwa manusia kepada khaliknya. Dalam salah satu ayat-Nya, Allah menyatakan bahwa shalat bertujuan menjauhkan dari orang keji dan mungkar.<sup>23</sup> Adapun salat fardhu yang wajib bagi setiap muslim yang telah baligh dan berakal sehat, lima kali dalam sehari semalam yaitu: 1) Shalat Subuh 2 rakaat; 2) Shalat Zhuhur 4 rakaat;

<sup>20</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2012), h. 313.

<sup>21</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 145.

<sup>22</sup>Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 6.

<sup>23</sup>Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24.

3) Shalat Ashar 4 rakaat; 4) Shalat Magrib 3 rakaat; 5) Shalat Isya' 4 rakaat.<sup>24</sup>

#### b. Ketentuan Waktu Shalat Fardhu

Waktu shalat ditentukan secara langsung oleh Allah SWT. Adapun hikmah ditentukan waktu-waktu shalat serta hikmah mengerjakannya di dalam waktunya masing-masing yang berdekatan itu, adalah untuk selalu memperbarui rasa tunduk, rasa takut, serta memperbarui rasa kebesaran Allah SWT serta kehadiran-Nya dalam diri kita. Dipisah-pisahkannya waktu salat adalah guna meringankan dan memudahkan kita dalam mengabadikan ingatan kita kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

Sementara ketentuan shalat lima waktu sehari semalam, diisyaratkan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' ayat 78:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ  
الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya:”Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) subuh Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)” (Q.S Al-Isra' ayat 78).<sup>26</sup>

Jadi, dari ayat tersebut jelas sekali kita peroleh data-data waktu shalat yang berjumlah lima, sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam, yakni shalat Zuhur, Ashar (sore hari), Magrib (saat pasca

<sup>24</sup>S.Sa'adah, *Materi Ibadah*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2006), h. 85.

<sup>25</sup>Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 39.

<sup>26</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2012), h. 290 .

tenggelam matahari) dan Isya (petang menjelang malam). Sedangkan shalat subuh disebutkan tersendiri sebagai shalat pada waktu fajar.<sup>27</sup>

Adapun waktu-waktu shalat fardhu yang telah ditentukan itu ialah:

- 1) Shalat zuhur, permulaan waktunya adalah ketika matahari mulai bergeser atau condong ke barat dari pertengahan langit, dan berakhir ketika bayangan sesuatu sama dengan panjangnya.
- 2) Shalat ashar, permulaan waktunya adalah ketika bayangan suatu benda telah sedikit lebih panjang dari benda itu sampai habisnya waktu zuhur dan akhir waktu ashar adalah ketika bayangan benda itu dua kali lebih panjang atau sampai matahari tenggelam.
- 3) Shalat magrib, permulaan waktunya adalah mulai terbenamnya matahari dan berakhir sampai hilangnya mega merah atau cahaya merah di kaki langit sebelah barat.
- 4) Shalat isya, permulaan waktunya adalah mulai hilangnya *Syafaq* (mega merah) hingga sepertiga malam menurut waktu ikhtiar, atau berakhir hingga munculnya fajar.
- 5) Shalat subuh, permulaan waktunya adalah dari terbitnya fajar hingga siang mulai membuka cahayanya atau berakhir dengan terbitnya matahari.<sup>28</sup>

Ada waktu-waktu tertentu yang secara syar'i dinyatakan sebagai waktu *tahrim* atau dilarang melakukan shalat lima waktu, yaitu:

---

<sup>27</sup>Muhammad Sholikhin, *The Miracle of Shalat*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 40.

<sup>28</sup>S.Sa'adah, *Materi Ibadah*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2006), h. 86.

- 1) Waktu *syuruq*, yaitu ketika matahari terbit hingga naik kira-kira sepuluh derajat dari permukaan bumi atau masuk waktu dhuha.
- 2) Waktu *istiwa'*, tengah hari selain hari jum'at.
- 3) Waktu *ghurub*, ketika matahari mulai terbenam hingga sempurna tenggelam.
- 4) Setelah salat subuh hingga terbit matahari.
- 5) Setelah salat ashar hingga matahari terbenam.<sup>29</sup>

### c. Dasar Hukum Shalat

Hukum shalat adalah wajib *'aini* dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam salat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya.<sup>30</sup>

Dasar perintah salat juga dasar perintah ibadah pada umumnya, yaitu firman Allah berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. Al-Dzariyat: 56).<sup>31</sup>

Adapun dasar kewajibannya, dapat dilihat dari beberapa segi:

- 1) Banyak sekali ditemukan perintah untuk mendirikan atau melakukan shalat, baik dalam lafaz amar atau perintah, seperti lafaz

<sup>29</sup>S.Sa'adah, *Materi Ibadah*,...h. 87.

<sup>30</sup>Amir Syarifuddin, *Gari-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 21.

<sup>31</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2012), h. 523.

*aqimusholaai* maupun dengan lafaz mudhari' yang didahului oleh lam amar seperti lafaz liqiyamuhusholaah. Dalam kaidah usul fiqh dikatakan bahwa pada dasarnya setiap perintah itu mengandung hukum wajib.

- 2) Banyak sekali ditemukan dalam Al-qur'an pujian dan janji baik yang diberikan Allah kepada orang-orang yang mendirikan shalat. Seperti dalam Q.S Al-Baqarah ayat 3 dan 5.
- 3) Banyak celaan dan ancaman yang diberikan Allah kepada orang yang meninggalkan atau melalaikan sh,mi alat, diantaranya dalam surah Al-Maun ayat 4-5.<sup>32</sup>

#### **d. Syarat Salat**

Syarat menurut bahasa adalah tanda, sedangkan menurut terminologi syara', syarat adalah sesuatu yang keabsahannya tergantung pada sesuatu yang lain namun ia tidak menjadi bagian di dalam sesuatu tersebut. Syarat terbagi menjadi 2 mayam, yaitu:

- 1) Syarat-syarat wajib shalat
  - a) Islam, hal itu dikarenakan objek yang dituntut untuk melaksanakan kewajiban syariat seperti shalat, zakat dan lain sebagainya adalah orang Islam bukan orang kafir. Ini didasarkan pada fakta bahwa orang-orang kafir bukanlah objek yang dituntut untuk melaksanakan cabang-cabang syariat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam merupakan

---

<sup>32</sup>Amir Syarifuddin, *Gari-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 22.

syarat wajib sekalipun syarat sah. Ijma' juga menyatakan bahwa jika orang kafir masuk Islam, maka ia tidak dituntut melaksanakan kewajiban syariat yang telah lalu, seperti shalat dan lain sebagainya.

- b) Berakal, shalat tidak wajib dan juga tidak sah apabila dilakukan oleh orang gila.
- c) Suci dari haid dan nifas, kewajiban pelaksanaan shalat tidak ditujukan pada wanita yang haid dan nifas.
- d) Sampainya dakwah, orang yang belum menerima dakwah nabi juga tidak menjadi sasaran kewajiban shalat.
- e) Mampu melaksanakan, kewajiban hanya diberikan kepada orang yang mampu melaksanakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang dipaksa untuk meninggalkan shalat tidak wajib melaksanakannya.
- f) Baligh, salah tidak wajib atas anak kecil, karena tidak ada perintah baginya akan tetapi orang yang merawat dan mendidiknya wajib memerintahkannya untuk menjalankan shalat sejak ia berumur 7 tahun dan memukulnya (jika meninggalkannya) saat usianya menginjak 10 tahun.<sup>33</sup>

## 2) Syarat-syarat sah shalat

- a) Suci dari hadas, hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi (wajib), atau tayamum.

---

<sup>33</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 169.

- b) Suci pakaian, badan, dan tempat dari najis.
- c) Mengetahui masuknya waktu shalat, ini adalah syarat yang ditujukan pada seorang mukalaf, dan ini juga dianggap sebagai syarat sah shalat, sehingga tidak sah shalat seseorang yang dilakukan sebelum masuk waktunya.
- d) Mengadap kiblat.
- e) Menutup aurat, semua ahli fiqih menyepakati batalnya shalat yang dilakukan dengan aurat terbuka bagi orang yang mampu menutupinya meskipun ia sendirian di tempat yang gelap gulita.<sup>34</sup> sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 31:

﴿يَبْنَىِٔ ءَاَدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا  
 وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 31).<sup>35</sup>

#### e. Rukun Shalat

Rukun berarti sesuatu yang menjadi bagian dari sesuatu yang lain dan keabsahannya tergantung pada sesuatu tersebut. Rukun shalat dapat diringkas sebagai berikut:

<sup>34</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*,... h. 170.

<sup>35</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2012), h. 154.

- 1) Niat, menurut bahasa adalah ketetapan hati, sedangkan menurut terminologi syara' berarti ketetapan hati untuk melakukan sesuatu dibarengi dengan pekerjaannya, kecuali puasa.<sup>36</sup>
- 2) Takbiratul Ihram, yakni mengucapkan Allah Akbar.
- 3) Berdiri, diantara rukun shalat adalah berdiri bagi yang mampu.
- 4) Membaca surah Al-Fatihah, adalah fardhu bagi musholli selain makmum, dalam tiap rakaat, baik shalat fardhu maupun sunnah.
- 5) Ruku' dengan tuma'ninah, menurut bahasa ruku' berarti membungkuk dan miring secara mutlak, sedangkan menurut terminologi syara', berarti membungkukkan punggung dan kepala semuanya dalam shalat. Hukumnya fardhu dalam tiap salat.
- 6) Bangun dari ruku' dan i'tidal, mengembalikan semua anggota tubuh kepada posisinya sebelum ruku', baik dalam shalat berdiri maupun duduk.
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah, menurut bahasa berarti tunduk sujud terlaksana dengan menempelkan dahi atau hidung ke tanah atau pada sesuatu yang menempel di tanah, dengan syarat sesuatu itu harus tetap, seperti tikar dan sajadah. Sedangkan kesempurnaannya adalah dengan meletakkan kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua tungkai kakinya, kening, dan hidung di tempat sujud.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 187.

<sup>37</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*,... h. 188-194.

- 8) Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) Duduk pada tahiyat akhir dengan tuma'ninah
- 10) Membaca tahiyat akhir
- 11) Membaca shalawat atas Nabi
- 12) Membaca salam
- 13) Tertib<sup>38</sup>

**f. Sunah-sunah Shalat**

Sunah shalat ada dua macam, yaitu sunah ab'ad merupakan perbuatan sunah jika ditinggalkan diganti dengan sujud sahwi, seperti membaca tahiyat awal, membaca shalawat atas Nabi pada tahiyat awal, membaca shalawat pada keluarga Nabi pada tahiyat akhir, membaca doa qunut pada shalat subuh dan salat witr pada tahun kedua bulan Ramadan. Selanjutnya sunah haiat, yaitu amalan sunah yang tidak perlu diganti dengan sujud sahwi bila tertinggal, seperti mengangkat kedua tangan sehingga sejajar dengan kedua daun telinga, ketika takbiratul ihram, ketika akan ruku' i'tidal, dan berdiri dari tasyahud awal, bersedekap dengan meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri, menundukkan pandangan ke tempat sujud, membaca doa iftitah, membaca ta'awudz, mengeraskan bacaan fatiha, membaca Aamiin setelah bacaan fatihah, membaca ayat pendek setelah fatihah, sunah bagi makmum mendengar bacaan imam, membaca takbir ketika bangun dan turun dari ruku', membaca sami'allahu li man hamidah

---

<sup>38</sup>S.Sa'adah, *Materi Ibadah*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2006), h. 88.

ketika berdiri, dari ruku' dan membaca rabbanawa lakal hamdu ketika i'tidal, meletakkan dua telapak tangan di atas lutut ketika ruku', membaca tasbih ketika ruku' dan sujud tiga kali, membaca doa ketika duduk di antara dua sujud, duduk iftirasyi, duduk tawaruk ketika tahiyat akhir, membaca salam yang kedua, menoleh ke kanan pada salam pertama dan menoleh ke kiri pada salam kedua.<sup>39</sup>

#### **g. Hal-hal yang Membatalkan Shalat**

Seseorang yang sedang shalat dianggap batal karena beberapa hal berikut:

- 1) Berbicara dengan ucapan manusia, jika seseorang sengaja mengucapkan suatu perkataan yang layak diarahkan kepada manusia, walaupun satu kata, maka shalatnya batal.
- 2) Perbuatan yang banyak .
- 3) Berhadad.
- 4) Terkena najis, baik di badan, pakaian maupun tempat shalat.
- 5) Terbuka aurat, kecuali segera ditutup kembali.
- 6) Berubah niat, misalnya berniat keluar dari salat, atau mengganti shalatnya menjadi shalat yang lain selain yang diniatkan semula.
- 7) Membelakangi kiblat.
- 8) Makan atau minum, walaupun sedikit dapat membatalkan shalat.
- 9) Tertawa, jika di dalamnya terucap dua huruf demikian halnya dengan menangis.

---

<sup>39</sup>S.Sa'adah, *Materi Ibadah*,... h. 89.

10) Murtad.<sup>40</sup>

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Remaja Tidak Melaksanakan Shalat Lima Waktu**

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah indikator yang datang dari diri manusia itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor internal adalah seperti minat. Minat adalah kecenderungan jiwa pada sesuatu dan biasanya disertai perasaan senang akan sesuatu. Dengan kata lain minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan dengan sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian merupakan bagian yang sangat relevan jika masalah minat ini digunakan untuk melihat sejauh mana minat remaja dalam melaksanakan ibadah shalat.

#### **b. Faktor Eksternal**

Adapun yang menjadi faktor eksternal yaitu:

##### **1) Lingkungan dalam keluarga**

Perhatian orang tua terhadap anak juga cukup penting untuk dijadikan dasar dalam melihat keterlibatan orang tua terhadap anak- anaknya. Suatu perhatian berarti pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas tertuju pada suatu objek. Karena itu sejauh mana orang tua memberikan perhatian tentang masalah pendidikan salat bagi anak remaja merupakan hal yang sangat penting.

---

<sup>40</sup>Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 40.

## 2) Pendidikan

Pendidikan juga memiliki pengaruh besar terhadap tindakan seseorang. Kemampuan orang tua untuk mendidik para remaja sangat ditentukan sejauh mana pengetahuan orang tuanya. Karena itu semakin tinggi pengetahuan keagamaan seseorang akan semakin baik pula dalam memberikan didikan kepada anak-anaknya. Sebaliknya semakin rendah pendidikan agama seseorang berarti akan rendah pula kemampuan mereka untuk mendidik anak-anaknya.<sup>41</sup>

Pendidikan Islam ternyata memiliki tujuan antara dan tujuan akhir. Menurut Azra tujuan antara adalah tujuan yang pertama-tama hendak dicapai dalam proses pendidikan Islam, baik berkenaan dengan pribadi peserta didik, masyarakat, maupun lingkungannya. Sedangkan tujuan akhir adalah tujuan puncak yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam, yaitu ketakwaan kepada Allah swt. yang diwujudkan dalam kehidupan personal, sosial, maupun kemanusiaan.<sup>42</sup>

## B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terkait faktor-faktor yang menyebabkan remaja tidak melaksanakan shalat.

---

<sup>41</sup>Maharudin, Skripsi: *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tinjauan Antara Hukum Diyani Dan Hukum Qada'i*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), h. 39.

<sup>42</sup>Alimni, *Globalisasi Sebagai Keniscayaan Dan Reorientasi Pendidikan Pesantren*, Jurnal At-Ta'lim, Vol 16, No. 2, 2017, h. 298.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maharudin tahun 2011 dengan jenis penelitian kualitatif yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Salat Remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tinjauan Antara Hukum Diyani Dan Hukum Qada’i” mendapatkan hasil penelitian: a) Pelaksanaan ibadah salat remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru masih rendah, karena banyak remaja tersebut tidak melaksanakan ibadah salat; b) Faktor yang mendorong pelaksanaan ibadah salat remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru baru karena faktor dorongan keluarga yang taat beribadah serta faktor keyakinan yang ada pada remaja. Sedangkan Faktor yang menjadi penghalang remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru untuk melaksanakan ibadah salat adalah karena kesibukan dan malas yang membuat mereka lupa untuk beribadah dan karena tidak adanya niat untuk melaksanakan ibadah salat itu sendiri; c) Solusi hukum Islam tentang pelaksanaan ibadah salat remaja adalah dengan membentuk keluarga yang agamis, membiasakan salat dari kecil dengan membatasi pergaulan yang tidak berguna.<sup>43</sup>

Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian pada penelitian ini subjeknya yaitu remaja karang taruna sedangkan pada

---

<sup>43</sup>Maharudin, Skripsi: *Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat remaja karang taruna kelurahan tangkerang barat kecamatan marpoyan damai kota pekan baru tinjauan antara hukum diyani dan hukum qada’i*, (Riau: UIN Sultan syarif Kasim, 2011), h. 56.

penelitian penulis keseluruhan remaja di suatu desa yang berumur 12-18 tahun.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nani Haryati tahun 2016 dengan jenis penelitian kualitatif yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Remaja Mengikuti Salat Berjamaah Studi Kasus Di Masjid Al-Bayani Dusun Karang Pendagi Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016” Yang Hasil Penelitiannya: a) Minat remaja dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah di masjid al-bayani dusun karang pendagi desa gondang kecamatan gangga lombok utara tahun 2016 bisa dikategorikan kedalam tiga macam yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Ada sebagian remaja yang memiliki minat yang tinggi dan mengikuti kegiatan salat berjamaah ada juga yang kurang berminat dalam melaksanakan salat berjamaah. Dan ada pula yang tidak tinggi minatnya pun tidak rendah akan tetapi minatnya berada berada diposisi sedang dalam melaksanakan salat secara berjamaah. Hal ini terbukti dari terdapatnya beberapa remaja yang melaksanakan salat berjamaah terutama pada salat fardhu magrib dan isya. Namun tidak sedikit dari para remaja yang tidak melaksanakan salat secara berjamaah; b) Faktor yang mempengaruhi minat remaja mengikuti kegiatan salat berjamaah di masjid al-bayani dusun karang pendagi desa gondang kecamatan gangga kabupaten lombok utara tahun 2016 yaitu perbedaan pemahaman remaja tentang keutamaan salat berjamaah, pengaruh lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan teman bergaul; c) Upaya tokoh

agama dusun karang pendagi untuk meningkatkan minat remaja mengikuti kegiatan salat berjamaah di masjid al-bayani dusun karang pendagi desa gondang kecamatan gangga kabupaten lombok.<sup>44</sup>

Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nani Haryati Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam melaksanakan shalat. Sedangkan pada penelitian penulis yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat lima waktu.

3. Selanjutnya penelitian oleh Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, Tri Dayakisni tahun 2017 dengan jenis penelitian kualitatif yang berjudul “Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Darai Perilaku Salat Wajib Lima waktu” yang hasil penelitiannya; Berdasarkan hasil penelitian ini, analisis data dan pembahasan hasil, menunjukkan bahwa hipotesa peneliti diterima yaitu adanya hubungan positif salat wajib lima waktu dengan kedisiplinan siswa-siswi SMA. Semakin tinggi salat wajib lima waktu yang dilakukan siswa-siswi SMAN 1 Plemahan, juga semakin tinggi perilaku kedisiplinan di sekolah. Implikasi dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi seluruh elemen masyarakat. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulasi untuk lebih menjalankan salat wajib lima waktu karena dapat memberikan efek yang baik terhadap kedisiplinan di sekolah.

---

<sup>44</sup>Nani Haryati, Skripsi: *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja mengikuti salat berjama'ah studi kasus di masjid al-bayani dusun karang pendagi desa gondang kecamatan gangga kabupaten lombok utara tahun 2016*, (Mataram: IAIN Mataram, 2016), h. 70.

Bagi pihak sekolah dan orang tua, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi baru sehingga disiplin salat wajib lima waktu dapat menjadi sarana intervensi agar anak-anak mempunyai perilaku disiplin. Pihak sekolah dan orang tua diharapkan melatih disiplin salat sejak usia dini agar anak-anak dapat terbiasa melakukan salat dengan tepat waktu. Pihak sekolah dan orang tua juga diharapkan tidak lupa memberikan pemahaman terkait arti salat dan kebaikan didalam salat agar anak tidak hanya melakukan gerakan salat saja, tetapi mengerti manfaat, arti, tujuan dan selalu mengingat Allah SWT, agar ketika anak terbiasa salat dan selalu mengingat Allah SWT maka anak tersebut akan terbiasa disiplin serta mematuhi larangan dan perintah Allah SWT. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik seperti mempersiapkan lebih matang waktu pengambilan data agar pada saat turun lapangan tidak terdapat hambatan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mempersiapkan kuesioner dengan baik agar lebih valid dan reliabel. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pustaka dalam menjelaskan variabel disiplin melaksanakan salat wajib dan kedisiplinan siswa-siswi. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengungkapkan faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa-siswi SMA.<sup>45</sup>

Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaanya terletak pada subjek

---

<sup>45</sup>Eggy Nararya Narendra Widi dkk, *Kedisiplinan Siswa-Siswi Ditinjau Dari Prilaku Salat Wajib Lima Waktu*, Jurnal Psikologi Islam, Vol 4. Nomor 2, 2017, h. 146.

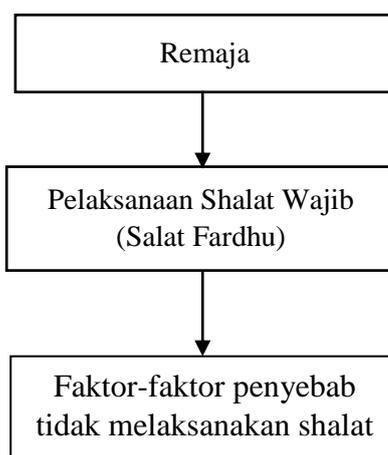
penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu sikap disiplin siswa ditinjau dari perilaku shala lima waktu. Sedangkan pada penelitian penulis terletak pada hal-hal yang mempengaruhi remaja tidak melaksanakan shalat.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu menjelaskan kerangka konsep yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah yang diteliti, yang disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah diolah dan dipadukan.<sup>46</sup> Berdasarkan kajian-kajian teori, guna menambah pemahaman penelitian ini maka peneliti akan menggambarkan kerangka berpikir dalam bentuk skema sebagai berikut:

**Gambar 1**

**Kerangka Berfikir**



---

<sup>46</sup>Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu), h. 16.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian<sup>47</sup>. Sedangkan studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas.<sup>48</sup>

#### **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu pada tanggal 13 Juli sampai 24 Agustus 2020.

#### **C. Subyek dan Informan**

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan subjek penelitian. Ada yang mengistilahkannya dengan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan

---

<sup>47</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 6.

<sup>48</sup>V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*,...h. 22.

informan tidak diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut.<sup>49</sup>

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini ialah remaja yang berusia 12 sampai 18 tahun di desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Dan yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah remaja 15 orang, orang tua sebanyak 10 orang, dan imam masjid.

**Tabel 1**  
**Subyek dan Informan**

No	Subyek atau Informan	Nama	Umur	Pendidikan
1	Remaja	Ferli	15 Tahun	SMP
		Rio	15 Tahun	SMP
		Fikri	15 Tahun	SMP
		Rifki	15 Tahun	SMP
		Yoga	15 Tahun	SMP
		Serly	15 Tahun	SMP
		Rensi	15 Tahun	SMP
		Fariq	15 Tahun	SMP
		Nadia	15 Tahun	SMP
		Dea	15 Tahun	SMP
		Jefri	15 Tahun	SMP
		Sinta	15 Tahun	Tidak Sekolah
		Davit	15 Tahun	SMP
		Zaldi	15 Tahun	SMP
Eliva	15 Tahun	SMP		
2	Orang Tua	Amin	54 Tahun	Tamat SD
		Heri	34 Tahun	Tamat MAN
		Aswandi	35 Tahun	Tamat SD
		Sri	35 Tahun	S1
		Rohana	54 Tahun	Tamat SD
		Lena	42 Tahun	Tamat SMP
		Tafsili	46 Tahun	Tamat SD

<sup>49</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 88 .

		Eli	42 Tahun	Tidak Sekolah
		Lita	38 Tahun	S1
		Danum	44 Tahun	Tamat SMP
3	Imam Masjid	Arif Muzakar	54 Tahun	Tamat MAN

Sumber: warga Desa Nanti Agung

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan dihasilkan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah.<sup>50</sup>

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Sub Bahasan	Aspek	Sub Aspek
1	Faktor-faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat	Remaja	1. Identifikasi usia remaja awal, menengah, akhir 2. Identifikasi usia remaja akhir
2		Salat wajib (Shalat Fardu)	1. Mengerjakan shalat dengan baik dan benar 2. Mengerjakan shalat diawal waktu. 3. Menghafal dan memahami bacaan shalat dan surah pendek 4. Pembiasaan diri dalam melaksanakan shalat

<sup>50</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif*,... h. 88 .

3		Faktor penyebab tidak mengerjakan shalat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hal-hal yang menjadi faktor penyebab remaja tidak mengerjakan shalat lima waktu (shalat fardhu)</li> <li>2. Dorongan orang tua untuk melaksanakan salat wajib (shalat fardhu)</li> <li>3. Pandangan masyarakat terkait faktor penyebab remaja lalai mengerjakan shalat wajib (salat fardhu)</li> </ol>
---	--	--	--

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>51</sup>

### 1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>52</sup>

<sup>51</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadia Grup, 2016), h. 76.

<sup>52</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 87.

Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat keseharian remaja di Desa Nanti Agung terutama pelaksanaan salat lima waktu di masjid.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interviuw dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi terkait pemahaman, ketepatan serta pelaksanaan salat lima waktu remaja dan faktor-faktor yang membuat remaja tidak melaksanakan salat lima waktu.

Wawancara dilakukan kepada 15 orang remaja yang terdiri dari 9 orang remaja laki-laki dan 6 orang remaja perempuan kemudian dengan 10 orang tua dan 1 orang Imam Masjid Desa Nanti Agung.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan,

foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.<sup>53</sup>

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

### **1. Triangulasi Data**

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.<sup>54</sup>

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.<sup>55</sup>

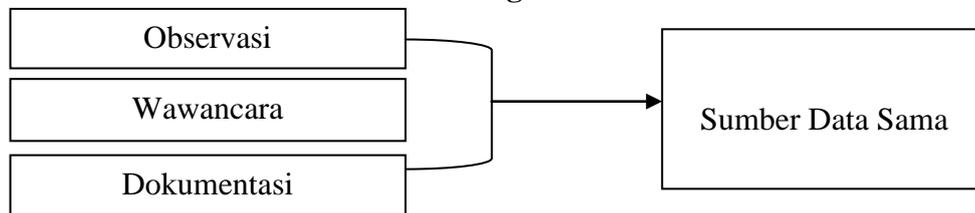
---

<sup>53</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan...* h. 90.

<sup>54</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif...* h. 143.

<sup>55</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif...* h.144.

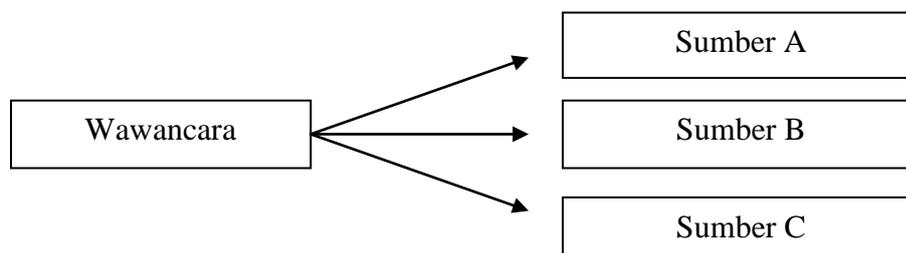
**Gambar 2**  
**Triangulasi Teknik**



### 3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mengulangi kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>56</sup>

**Gambar 3**  
**Triangulasi Sumber**



## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul

<sup>56</sup>Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmia*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 166.

dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.<sup>57</sup>

### **1. Pengumpulan Data**

Merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **2. Reduksi Data**

Merupakan menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.<sup>58</sup>

### **3. Display Data**

Merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display atau penampilan data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi penggunaan display juga bukan

---

<sup>57</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 145 .

<sup>58</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 29.

merupakan suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi bagian dari analisis.<sup>59</sup>

#### **4. Verifikasi dan Menarik Kesimpulan**

Merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai peraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,... h. 131.

<sup>60</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,... h. 133.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Nanti Agung**

Dahulunya wilayah Desa Nanti Agung Adalah areal perkebunan penjajahan Belanda yang membudidayakan tanaman JARAK, pada tahun 1948 datanglah beberapa keluarga yang pindah dari Semidang Bukit Kabu yang dahulunya Kabupaten Bengkulu Utara yang sekarang pemekaran menjadi Bengkulu Tengah.

Perpindahan masyarakat Semidang Bukit Kabu ke Kecamatan Tebat Karai ini disebabkan daerah asalnya (Semidang) terjadi konflik antara masyarakat dan alam sekitarnya yaitu: konflik dengan harimau yang banyak jatuh korban dipihak masyarakat dan memaksa masyarakat harus mengungsi ke tempat yang lebih aman dan jauh dari gangguan harimau. Di samping menghindari konflik dengan harimau, mereka juga mencari tempat pemukiman untuk mencari nafkah yang umumnya bergerak pada bidang pertanian dan perkebunan.

Area bekas perkebunan Jarak penjajah Belanda dijadikan tempat pengungsian yang aman, kemudian perkebunan tersebut dijadikan Desa yang diberi nama Nanti Agung yang berarti menanti kejayaan, dan Kepala Desa pada saat itu bernama Penggawo yang diangkat pada waktu itu adalah M. Sana.

## **2. Letak dan Batas Wilayah**

Desa Nanti Agung adalah salah satu desa di Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 164 Hektar. Adapun wilayah Desa Nanti Agung berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Karang Endah Kecamatan Kepahiang
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Suka Merindu Kecamatan Kepahiang
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai

## **3. Visi dan Misi Desa Nanti Agung**

- a. Visi

Visi merupakan gambaran tentang keadaan desa dimasa mendatang yang sesuai seperti yang diharapkan dengan memperhatikan sumber daya, potensi kemampuan dan kebutuhan desa itu sendiri. Penyusunan visi desa Nanti Agung ini, dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berkesinambungan yang melibatkan pihak-pihak kompeten di desa, seperti: pemerintah desa, BPD, toko masyarakat, toko pemuda, toko perempuan, toko agama, toko budaya, lembaga masyarakat desa, lembaga swadaya masyarakat, cendikiawan, kelompok RTM dan masyarakat desa pada umumnya.

Dengan mempertimbangkan kondisi baik-baik internal maupun eksternal desa, sebagai satu kesatuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan Kebat Karai maka visi desa Nanti Agung adalah menjadikan desa Nanti Agung mandiri dan berdikari berbasis pertanian dan perkebunan serta di dukung oleh usaha kecil dan menengah.

b. Misi

Setelah penyusunan visi desa, maka perlu disepakati misi yang memuat suatu pernyataan yang akan dilakukan masyarakat desa guna mewujudkan visi desa tersebut, dimana visi dijabarkan dalam misi desa Nanti Agung yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas prasarana pendidikan
- 2) Meningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat
- 3) Meningkatkan mutu dan kapasitas pelaku industri rumah tangga dan UKM
- 4) Mengembangkan pola pertanian masyarakat melalui teknologi tepat guna
- 5) Mengembangkan usaha prioritas perkebunan kopi
- 6) Meningkatkan sarana transportasi antar dusun, dalam desa dan antar desa
- 7) Meningkatkan sarana transportasi menuju lahan perkebunan
- 8) Mengembangkan usaha peternakan, industri rumah tangga dan UKM

#### 4. Perangkat Desa Nanti Agung

**Tabel 3**  
**Perangkat Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten**  
**Kepahiang**

No	Nama	Jabatan
1	Darmawan	Kepala Desa
2	Fahrozi	Sekretaris Desa
3	Tarman Azhari	Kaur Keuangan
4	Zainal Arifin	Kaur Perencanaan
5	ABD Haris	Kaur Umum
6	Edwar H	Kasih Pemerintah
7	Idwarsyah	Kasih Pelayanan
9	Aslawati	Kasih Kesejahteraan
10	Sartoni	Kadus 1
11	Apriadi	Kadus 2
12	A Zuhri	Kadus 3
13	Jhonaidi	Ketua BPD
14	Suardi	WK.Ketua BPD
15	Arni Zozila	Sekretaris BPD

Sumber Data: Kantor Desa Nanti Agung 18 Juli 2020

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa perangkat Desa Nanti Agung berjumlah 15 orang yang masing-masing sesuai jabatannya.

**Tabel 4**  
**Daftar BPD Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten**  
**Kepahiang**

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Jhonaidi	Ketua BPD	Laki-laki
2	Suardi	WK. Ketua BPD	Laki-laki
3	Arni Zozila	Sekretaris BPD	Perempuan
4	Edi Riswan	Anggota BPD	Laki-laki
5	Aslawati	Anggota BPD	Perempuan

Sumber Data: Kantor Desa Nanti Agung 18 Juli 2020

## 5. Sarana dan Prasarana Desa Nanti Agung

**Tabel 5**  
**Sarana dan Prasarana Desa Nanti Agung**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Lokasi
1	Posyandu	1	Dusun III
2	Masjid	2	Dusun I dan III
3	Gedung MIN	1	Dusun III
4	Gedung TK	1	Dusun III
5	Puskesmas	1	Desa
6	Tempat Pemakaman Umum	1	Dusun I
7	Gedung TPA	1	Dusun III
8	Musholah	1	Dusun III
9	Jembatan Beton	1	Dusun III
10	Jembatan Besi	1	Dusun I
11	Jalan Antar Desa	2 Unit	Dusun III
12	Jalan Lingkungan Rabat Beton	7 Unit	Dusun I, II, III
13	Jalan Produksi	2 Unit	Dusun I dan II

Sumber Data: Kantor Desa Nanti Agung 18 Juli 2020

## 6. Jumlah Komposisi Penduduk Desa Nanti Agung

### a. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat karai kabupaten kepahiang adalah 899 jiwa, yang terdiri dari 546 laki-laki, 353 perempuan dan 278 KK yang terbagi dalam tiga wilayah dusun dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Jumlah Penduduk Desa Nanti Agung**

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Jumlah
Jiwa	258	322	319	899
KK	75	101	102	278
Total				1.177

Sumber Data: Kantor Desa Nanti Agung 18 Juli 2020

## b. Jumlah Remaja di Desa Nanti Agung

Untuk lebih jelasnya jumlah remaja yang berusia 12 sampai 18 Tahun di Desa Nanti Agung terlampir pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Jumlah Remaja Desa Nanti Agung**

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	Dela	16 Tahun	Sma
2	Lori	14 Tahun	Mts
3	Febi	15 Tahun	Smp
4	Marlinda	15 Tahun	Man
5	Agung Pangestu	16 Tahun	Smk
6	Karlos	16 Tahun	Smk
7	Winda	16 Tahun	Sma
8	Frاندiansa	14 Tahun	Mts
9	Putri	15 Tahun	Smk
10	Rizal	15 Tahun	Sma
11	Eka	16 Tahun	Sma
12	Davit	15 Tahun	Smp
13	Yosep	14 Tahun	Mts
14	Wardah	14 Tahun	Mts
15	Dika	15 Tahun	Man
16	Via	15 Tahun	Man
17	Jeni	15 Tahun	Man
18	Rifki	15 Tahun	Smk
19	Prastiyo	15 Tahun	Smk
20	Jefri	15 Tahun	Smp
21	Lia	14 Tahun	Mts
22	Vita	15 Tahun	Mts
23	Dini	15 Tahun	Mts
24	Julita	14 Tahun	Mts
25	Keisya	15 Tahun	Mts
26	Alpin	16 Tahun	Smk
27	Tiara	16 Tahun	Sma
28	Aldi	16 Tahun	Sma
29	Juandi	16 Tahun	Sma
30	Zulkarnain	16 Tahun	Smk
31	Noka	17 Tahun	Man

32	Hazri	14 Tahun	Mts
33	Iyostrio	15 Tahun	Pesantren
34	Aski	13 Tahun	Mts
35	Viola	16 Tahun	Sma
36	Yoga	15 Tahun	Smp
37	Joan	14 Tahun	Mts
38	Andre	15 Tahun	Mts
39	Zulkarnain	16 Tahun	Sma
40	Maura	14 Tahun	Mts
41	Teka	15 Tahun	Smk
42	Mila	16 Tahun	Man
43	Fariq	15 Tahun	Smp
44	Ferli	15 Tahun	Smp
45	Rizki	13 Tahun	Mts
46	Salwa	13 Tahun	Pesantren
47	Lazia rahma	15 Tahun	Man
48	Vina	15 Tahun	Sma
49	Rizki	16 Tahun	Sma
50	Nadia	15 Tahun	Smp
51	Fikri rahmadani	15 Tahun	Smp
52	Nadia fitri	17 Tahun	Man
53	Argalianteguh	14 Tahun	Mts
54	Aulia zahra	17 Tahun	Man
55	Rio Rivaldo	15 Tahun	Smp
56	Fajri	14 Tahun	Mts
57	Rio hanif	13 Tahun	Mts
58	Dwik	17 Tahun	Smk
59	Yunda	14 Tahun	Mts
60	Yosep	17 Tahun	Smk
61	Monalisa	15 Tahun	Sma
62	Rara	13 Tahun	Mts
63	Sinta	15 Tahun	Tidak sekolah
64	Dwi	14 Tahun	Mts
65	Serly	15 Tahun	Smp
66	Juanda	17 Tahun	Man
67	Zaldi	15 Tahun	Smp
68	Haspen alkaeda	17 Tahun	Man
69	Aulia	16 Tahun	Smk
70	Agung	16 Tahun	Sma

71	Amel	17 Tahun	Smk
72	Zoga kurniawan	15 Tahun	Smk
73	Julian	15 Tahun	Smk
74	Sani	14 Tahun	Mts
75	Renaldo	15 Tahun	Smk
76	Dika	14 Tahun	Mts
77	Winda	18 Tahun	Man
78	Dea sapitri	13 Tahun	Smp
79	Rensi andika putri	12 Tahun	Smp
80	Bram	16 Tahun	Sma
81	Saputra	15 Tahun	Smk
82	Deni	15 Tahun	Smk
83	Eliva	15 Tahun	Smp
84	Firdaus	16 Tahun	Man
85	Budi	12 Tahun	Smp

Sumber Data: Kantor Desa Nanti Agung 18 Juli 2020

c. Mata Pencarian

Mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani (sebagian besar petani kopi dan sebagian kecilnya sawah). Hal ini sesuai dengan kondisi Desa Nanti Agung yang berupa perbukitan, hutan dan perkebunan.

**Tabel 8**  
**Mata Pencarian penduduk Desa Nanti Agung**

Buruh	30 Orang
Petani	450 Orang
Peternak	10 Orang
Jasa	10 Orang
Pedagang	20 Orang
Honorar	8 Orang
PNS	17 Orang
TNI	2 Orang
Swasta	15 Orang

Sumber Data: Kantor Desa Nanti Agung 18 Juli 2020

## B. Temuan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja yang tidak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang, maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan orang tua, imam masjid dan remaja yang berusia 12 sampai 18 tahun. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan remaja, orang tua dan imam masjid di Desa Nanti Agung:

### 1. Pemahaman Terhadap Shalat Lima Waktu

Pemahaman terhadap shalat lima waktu masyarakat dan remaja di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang dapat diketahui melalui wawancara yang peneliti lakukan berikut ini:

Berdasarkan wawancara dengan orang tua yang mewakili masyarakat yaitu Bapak Amin sebagai berikut:

“Iya, shalat lima waktu itu hukumnya wajib, sebagai seorang muslim yang sudah tahu bahwa shalat lima waktu itu wajib maka jangan sampai ditinggalkan sebab shalat itu tiang agama”.<sup>61</sup>

Kemudian berbeda lagi dengan pendapat orang tua Bapak Heri selaku masyarakat sebagai berikut:

“Iya shalat itu wajib untuk dilaksanakan tetapi karena kesibukan pekerjaan di kebun sehingga saya belum sepenuhnya melaksanakan shalat lima waktu”.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Bapak Amin, tanggal 14 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>62</sup>Wawancara dengan Bapak Heri, tanggal 14 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

Pernyataan di atas juga di dukung oleh Bapak Imam masjid syuhada yaitu Bapak Arif Muzakar:

“Iya nak shalat lima waktu itu wajib, apalagi kita itu seorang muslim jelas mengetahui bahwa betapa pentingnya mengerjakan shalat lima waktu, kan kita sudah mengetahui hukum shalat, jadi kita harus melaksanakan kewajiban shalat lima waktu dan jangan sampai tidak melaksanakannya, terutama laki-laki tentunya suatu saat akan menjadi imam, setidaknya imam dalam keluarga”.<sup>63</sup>

Selanjutnya juga disampaikan oleh remaja yang bernama Ferli sebagai berikut:

“Iya mbak, saya tau bahwa shalat itu wajib, tetapi saya masih sering melaksanakan shalatnya bolong-bolong karena masih banyak rasa malas untuk melaksanakan shalatnya”.<sup>64</sup>

Kemudian juga disampaikan oleh remaja yang bernama Rio sebagai berikut:

“Iya yuk, shalat itu wajib, akan tetapi saya masih sering menunda waktu shalat sehingga terkadang waktu shalat telah habis dikarenakan saya mengulur-ulur waktu dan akhirnya saya tidak melaksanakan shalat”.<sup>65</sup>

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh remaja yang bernama Fikri sebagai berikut:

“Iya yuk, shalat itu wajib bagi setiap umat muslim terutama yang sudah baligh, tapi saya masih belum paham tentang hal-hal yang membatalkan shalat dan saya juga masih jarang melaksanakan shalat lima waktu”.<sup>66</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui pengertian dan bacaan shalat pada remaja peneliti melakukan wawancara kepada sinta:

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Bapak Arif , tanggal 15 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ferli, ttanggal 18 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>65</sup>Wawancara dengan Rio, tanggal 19 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>66</sup>Wawancara dengan Fikri, tanggal 20 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

“Shalat itu ibadah yuk, jika ditinggalkan berdosa, dan shalat itu salah satu dari rukun Islam yang harus kita kerjakan”.<sup>67</sup>

Kemudian berbeda dengan hasil wawancara pada remaja yang bernama Davit sebagai berikut:

“Saya tidak tahu makna sesungguhnya shalat itu kak, yang saya tahu kalau shalat itu wajib bagi umat muslim”<sup>68</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara pada remaja yang bernama Yoga:

Hafal yuk, Usholli fardol magribi tsalasa roka'aatin mustaqbilal qiblatai adaa'an lillahi ta'aalaa, itu kan yuk”.

“Sedangkan doa iftitahny yuk , Allahuakbar kabirau walhamdulillahi katsirau wassubhanallahi bu'rataw wa asila iini wajjahtu wajjhiya lillazi fathorassama wati wal'ard, hanifa muslimah wama ana minal musyrikin, laa syarikalahu wabitza likaumirtu wa ana minal muslimin” .<sup>69</sup>

Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan remaja yang bernama Zaldi:

“Hafal yuk, Rabbighfirlilii warhamnii wajburnii warfa'ni warzuqnii wahdinii wa'aafinii wa'fu'annii, nah hafal aku kan yuk”.<sup>70</sup>

Kemudian wawancara juga dilakukan dengan remaja yang bernama Davit yang mengatakan:

“Dulu hafal yuk, tetapi karena saya jarang shalat dan sekarang sudah agak lupa”.<sup>71</sup>

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan Sinta, tanggal 21 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>68</sup>Wawancara dengan Davit, Tanggal 21 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>69</sup>Wawancara dengan Yoga, tanggal 23 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>70</sup>Wawancara dengan Zaldi, tanggal 21 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>71</sup>Wawancara dengan Davit, tanggal 21 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

Menurut beberapa pendapat di atas berdasarkan hasil wawancara peneliti dan juga melakukan observasi di Desa Nanti Agung bahwa Imam masjid, masyarakat dan remaja dapat dikatakan bahwa sudah mengetahui bahwa hukum dan bacaan shalat itu wajib untuk dipahami dan dilaksanakan akan tetapi masih banyak remaja yang tidak tahu makna dari shalat itu sendiri dan tidak melaksanakan shalat lima waktu, banyak yang bermalas-malasan meskipun mereka sudah mengetahui bacaan shalat.

## 2. Ketepatan, konsistensi dan pelaksanaan dalam melaksanakan Ibadah Shalat Lima Waktu Remaja

### a. Ketepatan waktu shalat pada remaja

Shalat lima waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin. Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang telah ditentukan. Begitu waktu shalat tiba orang yang taat beribadah akan segera tergugah hatinya untuk melakukan kewajiban shalat, biasanya ia melaksanakannya pada awal waktu, karena takut terlalaikan atau terjadinya halangan yang menyebabkan tidak melakukan shalat.

Pertama, wawancara dengan Rifki adalah sebagai berikut:

“Orang tua saya selalu mengingatkan saya ketika memasuki waktu shalat namun saya masih saja santai-santai dan tidak segera melaksanakan shalat”.<sup>72</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Yoga ia mengatakan:

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Rifki, tanggal 23 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

“Orang tua saya membiasakan saya untuk mengerjakan shalat berjamaah di masjid, ketika sudah waktunya saya langsung pergi ke masjid sehingga saya bisa mengerjakan shalat di awal waktu”.<sup>73</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Serly ia mengatakan bahwa:

“Upaya dari orang tua saya yang terpenting saya mau untuk melakukan shalat, tidak harus di awal waktu yang terpenting masih dalam waktunya shalat. Jika saya tetap susah untuk shalat pasti orang tua selalu tidak henti-hentinya mengingatkan saya dan bahkan memarahi saya”.<sup>74</sup>

Merujuk pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Nanti Agung sebagian besar tidak melakukan shalat lima waktu tepat di awal waktu. Dan hanya satu remaja yang selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan memang sudah menjadi kebiasaannya.

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan orang tua yaitu dengan Bapak Aswandi yang mengatakan bahwa:

“saya sebagai orang tua sudah mengingatkan dan mengajak ketika azan berkumandang untuk segera melaksanakan shalat, namun anak tetap saja susah untuk mengerjakannya di awal waktu. Apalagi ketika anak sedang menonton tv menjadi alasannya untuk menunda shalatnya”.<sup>75</sup>

Selain itu juga dipertegas dengan pernyataan dari Ibu Sri yaitu:

“Saya sebagai orang tua selalu mengingatkan anak saya untuk segera melaksanakan shalat jika sudah memasuki waktunya, namun untuk di awal waktu sepertinya tidak”.<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Yoga, tanggal 23 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Serly, tanggal 24 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>75</sup>Wawancara dengan Aswandi, tanggal 25 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Ibu Sri, tanggal 25 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah mengingatkan untuk segera mengerjakan shalat ketika sudah terdengar azan, tanpa harus menunda-nundanya. Karena yang dikhawatirkan tidak mengerjakan shalat karena lupa.

b. Konsistensi pelaksanaan shalat lima waktu pada remaja

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui konsistensi melaksanakan shalat lima waktu pada remaja di Desa Nanti Agung. Adapun wawancara dengan Yoga sebagai berikut:

“Dengan cara berpikir bahwa salat bukan beban namun kewajiban yang harus dijalankan. Jadi, jangan menganggap shalat beban karena akan terasa berat dan malas untuk mengerjakan shalat”.<sup>77</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Rifki mengatakan bahwa:

“saya belum tahu bagaimana caranya, kalau saya tahu pasti shalat saya sekarang sudah penuh. Tapi, kenyataannya salat saya masih belum penuh dan kadang-kadang shalat kadang juga tidak”.<sup>78</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Nanti Agung belum bisa konsisten untuk melaksanakan shalat, namun ada satu remaja yang menganggap bahwa shalat lima waktu bukan suatu beban dalam dirinya, melainkan suatu rutinitas yang harus atau wajib dikerjakan setiap hari.

Wawancara juga dilakukan peneliti dengan Ibu Rohana sebagai berikut:

“Bagaimana mau konsisten untuk melaksanakan shalat lima waktu, shalatnya saja masih kadang-kadang. Namun, saya sebagai orang

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Yoga, tanggal 23 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>78</sup>Wawancara dengan Rifki, tanggal 23 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

tua tidak henti-hentinya mengingatkan dan mengajak anak saya untuk melaksanakan shalat”.<sup>79</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Lena yang mengatakan bahwa:

“Cara yang saya lakukan salah satunya dengan menasehati anak saya, misalnya jangan main hp terus nak, luangkan waktu untuk shalat, shalat tidak butuh waktu yang lama”.<sup>80</sup>

Berikutnya juga disampaikan oleh Ibu Sri sebagai berikut:

“Sebagai orang tua sudah banyak yang dilakukan seperti mengingatkan dan memarahi supaya anak saya tidak meninggalkan shalat. Namun, karena dari anaknya yang malas dan memamang belum ter niat untuk melaksanakan shalat jadi bagaimana mau konsisten dalam melaksanakan shalat”.<sup>81</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua melakukan berbagai cara agar anaknya dapat konsisten melaksanakan shalat lima waktu yaitu dengan mengingatkan, menasehati, membimbing, dan memberikan dorongan kepada anaknya.

#### c. Pelaksanaan shalat lima waktu pada remaja

Untuk pelaksanaan ibadah shalat lima waktu remaja, masyarakat di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang dapat diketahui melalui wawancara yang peneliti lakukan berikut ini:

Hasil wawancara dengan beberapa remaja mengenai pelaksanaan shalat lima waktu, Pertama remaja bernama Eliva mengatakan:

“Saya biasanya bangun jam setengah 5 pagi, lalu melaksanakan shalat subuh meskipun sedikit telat waktunya”.<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Ibu Rohana, tanggal 27 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>80</sup>Wawancara dengan Ibu Lena, tanggal 28 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ibu Sri, tanggal 25 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>82</sup>Wawancara dengan Eliva, tanggal 29 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

Kedua, wawancara juga dilakukan dengan remaja yang bernama Jefri mengatakan bahwa:

“Saya bangun jam 7 pagi setiap harinya kak, karena saya sering begadang karena main game”.<sup>83</sup>

Selanjutnya wawancara juga dilakukan pada remaja yang bernama Rensi mengatakan:

“Saya sudah mengerjakan shalat namun tidak pernah lengkap lima waktu, karena beberapa alasan seperti mengantuk, menonton tv, memainkan handphone dan keasyikan bermain dengan teman. Sebenarnya orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk segera mengerjakan shalat ketika sudah waktunya untuk shalat. Biasanya shalat yang sering saya kerjakan yaitu shalat magrib, dzuhur karena pada saat shalat dhuzur saya ada disekolah jadi bisa ikut berjamaah dengan yang lainnya. Sedangkan untuk shalat ashar saya keasyikan bermain dengan teman dan kadang juga ketiduran”.<sup>84</sup>

Kemudian remaja yang bernama Fariq mengatakan bahwa:

“Shalat sudah dilakukan penuh lima waktu dan biasanya saya mengerjakannya berjamaah di masjid. Sejak saya kecil orang tua membiasakan saya ketika sudah mendengar untuk segerah melaksanakan shalat tanpa harus menunda dan baiknya dikerjakan di masjid”.<sup>85</sup>

Remaja bernama Nadia mengatakan bahwa:

“Saya melaksanakan shalatnya hanya kadang-kadang saja karena saya sering malas dan orang tua saya juga sibuk dengan kesibukan mereka bekerja”.<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Jefri, tanggal 29 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>84</sup>Wawancara dengan Rensi, tanggal 29 Juli 2020 di Desa Nanti Agung

<sup>85</sup>Wawancara dengan Fariq, tanggal 29 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Nadia, tanggal 30 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

Selain itu pelaksanaan shalat lima waktu remaja diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua. Pertama, dengan Bapak Danum sebagai berikut:

“Anak saya alhamdulillah untuk shalat lima waktunya sudah baik karena sudah dikerjakan secara full. Bahkan anak saya mengerjakannya selalu berjamaah di masjid. Sejak dia SMP shalatnya selalu full, saya sebagai orang tua bangga karena anak saya sudah bisa menjaga shalatnya dan tentunya anak saya sudah tau kewajiban sebagai seorang muslim. Sebagai orang tua sudah seharusnya menanamkan nilai-nilai agama sejak kecil dan selalu mengingatkan anak saya untuk dapat melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim”.<sup>87</sup>

Adapun wawancara dengan bapak Tafsili sebagai berikut:

“Anak saya melaksanakan shalat, namun masih kadang-kadang. Saya sebagai orang tua juga selalu mengingatkan anak saya untuk selalu mengerjakan shalat, namun memang dari anaknya yang masih sulit untuk melaksanakan shalat lima waktu. Tidak hanya itu kami sebagai orang tua juga mencoba mengarahkan anak untuk mengaji ditempat terdekat agar kami paham akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai muslim, yaitu untuk mengerjakan shalat lima waktu”.<sup>88</sup>

Selain itu wawancara dengan ibu Eli sebagai berikut:

“Anak saya masih susah dan perlu teguran jika diperintahkan untuk melaksanakan shalat. Orang tua sebisa mungkin mengingatkan dan membiasakan anaknya untuk mengerjakan yang sudah menjadi kewajibannya menunaikan ibadah shalat lima waktu ketika sudah waktunya”.<sup>89</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Lita yang mengatakan:

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Bapak Danum, tanggal 31 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>88</sup>Wawancara dengan Bapak Tafsili, tanggal 01 Agustus 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Ibu Eli, tanggal 01 Agustus 2020 di Desa Nanti Agung.

“Yang jelas shalatnya masih kadang-kadang karena aktivitas yang dia kerjakan dan belum memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab. Sebenarnya sudah ada upaya dari orang tua tetapi memang dari anaknya yang bandel atau susah dibilangin”.<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, masih banyak remaja yang ada di Desa Nanti Agung belum melaksanakan shalat lima waktu secara penuh, banyak shalat yang ia tinggalkan itu disebabkan karena rasa malas, aktivitas yang dijalani serta belum ada kesadaran diri pada remaja tersebut. Orang tua sudah mengingatkan dan menegur anaknya untuk dapat mengerjakan shalat. Tidak hanya itu orang tua juga menjadi contoh, serta tidak lupa memberi pemahaman tentang kewajiban shalat lima waktu.

### 3. Faktor-faktor Penyebab Remaja Tidak Melaksanakan Shalat Lima Waktu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa penyebab remaja tidak melaksanakan shalat lima waktu sebagai berikut:

Wawancara dengan Bapak Imam masjid syuhada yaitu Bapak Arif

Muzakar:

“Menurut saya, penyebab kurangnya remaja melaksanakan ibadah shalat lima waktu yaitu mungkin karena tidak terbiasa atau memang belum adanya kesadaran dalam diri seseorang terutama remaja untuk melaksanakan ibadah shalat dan mungkin juga sibuk dengan kegiatan masing-masing”.<sup>91</sup>

Kemudian hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Bapak Amin yaitu:

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Ibu Lita, tanggal 02 Agustus 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>91</sup>Wawancara dengan Bapak Arif, tanggal 15 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

“Karena anak saya asyik bermain, bermain handhphone atau bermain game online sehingga tidak tahu waktu, terkadang merasa malas untuk melaksanakan shalat. Terkadang juga karena anak saya kelelahan setelah pulang sekolah”.<sup>92</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Rohana mengatakan bahwa:

“Mungkin karena kurangnya mengatur waktu untuk shalat, sehingga banyak waktu yang dihabiskan untuk kegiatan yang lain seperti waktu untuk sekolah, waktu untuk bermain atau bahkan malas dan sibuk dengan kegiatan lain”.<sup>93</sup>

Kemudian wawancara juga dilakukan kepada remaja mengenai faktor penyebab tidak melaksanakan shalat. Pertama wawancara dengan Rifki dengan hasil wawancara yaitu:

“Karena saya sedang bermain dan tidak tahu waktu, saya tidak shalat karena saya lebih suka bermain, sehingga terkadang merasa malas untuk melaksanakan shalat”.<sup>94</sup>

Kedua, wawancara juga dilakukan dengan Dea sebagai berikut:

“Masih sekolah, capek, karena saya capek pulang sekolah jadi saya tidak melaksanakan shalat lima waktu”.<sup>95</sup>

Ketiga, wawancara dengan Rensi sebagai berikut:

“Setelah pulang sekolah saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain handhphone, sehingga waktu saya habis untuk kegiatan tersebut dan lupa untuk melaksanakan shalat”.<sup>96</sup>

Keempat, wawancara dengan Jefri sebagai berikut:

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Bapak Amin, tanggal 14 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>93</sup>Wawancara dengan Ibu Rohana, tanggal 27 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>94</sup>Wawancara dengan Rifki, tanggal 23 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>95</sup>Wawancara dengan Dea, tanggal 04 Agustus 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>96</sup>Wawancara dengan Rensi, tanggal 29 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

“Karena kesadaran dan niat dalam diri belum kuat. Sehingga saya memang masih berat dan belum terbiasa melaksanakan shalat lima waktu”.<sup>97</sup>

Kelima, wawancara dengan Fikri sebagai berikut:

“Setelah pulang sekolah biasanya saya akan berkumpul dengan teman-teman untuk sekedar bermain dan menghabiskan waktu sehingga terlenu dan tidak ingat waktu untuk melaksanakan shalat”.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja, orang tua dan imam masjid di Desa Nanti Agung, maka peneliti dapat memahami bahwa penyebab remaja tidak melaksanakan shalat disebabkan karena terlalu asyik bermain, berkumpul dengan teman tidak terlalu memikirkan waktu shalat, kelelahan pulang sekolah sehingga membutuhkan waktu istirahat dan tidak dapat melaksanakan shalat.

### **C. Pembahasan**

Pada pembahasan hasil penelitian, peneliti mengungkapkan sebuah fenomena pemahaman tentang salat, Ketepatan, konsistensi dan pelaksanaan dalam melaksanakan Ibadah Shalat serta faktor-faktor penyebab remaja tidak melaksanakan salat lima waktu di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dibahas sebagai berikut:

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Jefri, tanggal 29 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

<sup>98</sup>Wawancara dengan Fikri, tanggal 20 Juli 2020 di Desa Nanti Agung.

## 1) Pemahaman Tentang Shalat

Hukum shalat adalah wajib ‘*aini* dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya.<sup>99</sup>

Dasar perintah salat juga dasar perintah ibadah pada umumnya, yaitu firman Allah berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. Al-Dzariyat: 56).<sup>100</sup>

Ahli tafsir Az-Zajaj berpendapat bahwa Allah tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk tunduk kepada-Nya dan untuk merendahkan diri. Maka setiap makhluk, baik jin dan manusia wajib tunduk pada peraturan Tuhan, merendahkan diri terhadap kehendak-Nya.<sup>101</sup>

Namun pada kenyataannya, remaja di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang dapat dikatakan bahwa sudah mengetahui hukum tentang shalat akan tetapi masih banyak remaja yang tidak melaksanakan shalat lima waktu dan masih banyak yang bermalas-malasan.

<sup>99</sup>Amir Syarifuddin, *Gari-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 21.

<sup>100</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2012), h. 523.

<sup>101</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 488.

**Tabel 9**  
**Pemahaman tentang salat**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Shalat hukumnya wajib	15 orang	100%
2	Shalat hukumnya sunnah	-	-
3	Tidak Tahu	-	-
<b>Jumlah</b>		15 orang	100%

Sumber: wawancara terhadap 15 remaja

2) Ketepatan, Konsistensi dan Pelaksanaan Ibadah Shalat lima waktu

a. Ketepatan Shalat Lima Waktu

Ketentuan shalat lima waktu sehari semalam, diisyaratkan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' ayat 78:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya:”Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)”(Q.S Al-Isra' ayat 78).<sup>102</sup>

Berdasarkan ayat di atas bahwa kita diperintahkan untuk menegakkan shalat yaitu sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam. Perintah shalat yang dimaksud adalah shalat-shalat fardhu, yaitu waktu-waktu shalat yang lima. Tergelincir matahari untuk waktu shalat zuhur dan ashar, gelap malam untuk waktu magrib dan isya. Namun realita dilapangan remaja di Desa Nanti Agung sebagian besar tidak melakukan shalat lima waktu di awal waktu.

<sup>102</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, 2012), h. 290.

b. Konsistensi pelaksanaan shalat Lima Waktu

Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun dan keadaan manapun, sepanjang akalnya sehat. Dengan demikian hendaklah shalat dilaksanakan secara disiplin setiap harinya.<sup>103</sup>

Remaja di Desa Nanti Agung belum bisa konsisten untuk melaksanakan shalat, namun ada satu remaja yang menganggap bahwa shalat lima waktu bukan suatu beban dalam dirinya, melainkan suatu rutinitas yang harus atau wajib dikerjakan setiap hari.

c. Pelaksanaan ibadah salat lima waktu

Dalam hadits yang sahih, diriwayatkan oleh Ahmad, dari sahabat Abu Hurairah Ra, ia mengatakan, Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرَبُوا هُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ عِبْنَا ءَ عَشْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَا جِعَ (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

Artinya: "Ajarkan anak-anak kalian tentang shalat ketika mereka telah berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau tidak mau salat ketika telah berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidurnya (yaitu antara anak laki-laki dan anak perempuan)".<sup>104</sup>

Ini adalah ajaran Nabi Muhammad Saw, yaitu merupakan wujud pendidikan Islam. Rasulullah selalu mengingatkan kita untuk selalu memerintahkan keluarga kita mengerjakan shalat, mulai dari umur tujuh tahun sampai seterusnya.

<sup>103</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 25.

<sup>104</sup>Imam An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), h. 277.

Namun realitanya masih banyak remaja yang ada di Desa Nanti Agung belum melaksanakan shalat lima waktu secara penuh, banyak shalat yang ia tinggalkan itu disebabkan karena rasa malas, aktivitas yang dijalani serta belum ada kesadaran diri pada remaja tersebut.

**Tabel 10**  
**Pelaksanaan ibadah shalat lima waktu remaja di Desa nanti Agung**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Lima waktu penuh	2 orang	13,3%
2	Lima waktu tidak penuh	3 orang	20%
3	Tidak pernah	10 orang	66,6%
<b>Jumlah</b>		15 orang	100%

Sumber: wawancara terhadap 15 orang remaja

### 3) Faktor-faktor Penyebab Remaja Tidak Melaksanakan Shalat Lima Waktu

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah indikator yang datang dari diri manusia itu sendiri. Seseorang melaksanakan sesuatu tanpa adanya dorongan maupun paksaan dari luar. Segala sesuatu dilakukan berdasarkan dari dalam diri manusia itu sendiri. Seperti halnya dengan pelaksanaan shalat lima waktu remaja di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang. Adapun faktor internal yang mempengaruhinya sebagai berikut:

#### 1) Malas

Belum adanya kesadaran dari dalam diri remaja untuk melaksanakan shalat lima waktu. Kurangnya motivasi dalam diri remaja itu sendiri sehingga remaja malas untuk melaksanakan shalat.

## 2) Sibuk

Remaja di Desa Nanti Agung tidak melaksanakan shalat karena sibuk. Kesibukan mereka dengan kegiatan yang ada seperti sibuk dengan kegiatan sekolah atau sekedar bermain dan berkumpul dengan teman sehingga tidak ada waktu untuk melaksanakan shalat.

## 3) Kelelahan

Kelelahan merupakan salah satu yang menjadi faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat. Kelelahan yang dimaksud yaitu seperti ketika pulang dari aktivitas sekolah, bermain, mengobrol atau hanya berkumpul bersama teman. Aktivitas-aktivitas tersebut yang membuat remaja merasa lelah dan enggan melaksanakan shalat lima waktu.

## 4) Tidak Terbiasa Melaksanakan Shalat

Kendala yang dihadapi remaja saat ingin melaksanakan shalat adalah karena tidak terbiasa. Faktor tidak terbiasa tersebut yang menyebabkan remaja berat untuk melaksanakan shalat lima waktu.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melaksanakan sesuatu. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi remaja Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang tidak melaksanakan shalat lima waktu sebagai berikut:

### 1) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang. Dorongan dan dukungan dari orang-orang sekitar akan mempengaruhinya dalam berperilaku. Seperti teman sebaya. Sesuai dengan kenyataan yang ada di Desa Nanti Agung remaja banyak belum yang melaksanakan shalat karena lingkungan belum mendukung untuk melaksanakan shalat. Seperti kurangnya motivasi dari orang tua untuk melaksanakan shalat.

### 2) Teman

Teman merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang. Karena teman merupakan orang yang selalu berkumpul ataupun selalu berkomunikasi. Kurangnya ketegasan dalam diri remaja untuk menolak ajakan dari teman-temannya sehingga remaja tidak melaksanakan shalat lima waktu. Kendalanya seperti lebih suka bermain bersama teman atau sekedar ikut-ikutan teman.

### 3) Teknologi

Setelah berkembangnya teknologi remaja semakin banyak yang tidak melaksanakan shalat lima waktu karena terlalu fokus menggunakan teknologi seperti handphone dan aplikasi-aplikasi yang terdapat didalamnya. Tindakan aktif terhadap teknologi

membuat remaja menghabiskan waktu untuk bermain handphone dan meninggalkan shalat lima waktu.

4) Game Online

Game online yang sedang marak, menjadi faktor yang mempengaruhi aktivitas shalat lima waktu remaja di Desa Nanti Agung, banyaknya remaja yang menghabiskan waktu untuk nongkrong dan bermain game di warnet atau tempat-tempat tertentu hingga larut malam sehingga tidak melaksanakan shalat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab remaja tidak melaksanakan shalat lima waktu di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang yaitu:

1. Faktor Internal, indikator yang datang dari diri manusia itu sendiri. Adapun faktor internal yang mempengaruhinya yaitu malas, kurangnya pemahaman tentang shalat, tidak terbiasa, kelelahan, dan belum adanya kesadaran dari dalam diri remaja untuk melaksanakan shalat lima waktu. Kemudian sibuk dengan kegiatan yang ada seperti kegiatan sekolah atau sekedar bermain dan berkumpul dengan teman sehingga tidak ada waktu untuk melaksanakan shalat.
2. Faktor Eksternal, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melaksanakan sesuatu. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu lingkungan, lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang. Dorongan dan dukungan dari orang-orang sekitar akan mempengaruhinya dalam berperilaku. Kemudian teman, merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang. Karena teman merupakan orang yang selalu berkumpul ataupun selalu berkomunikasi. Selanjutnya teknologi dan game online, setelah berkembangnya teknologi remaja semakin banyak yang tidak

melaksanakan shalat lima waktu karena terlalu fokus menggunakan teknologi seperti handphone.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan diatas, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Imam

Teruslah memotivasi dan membimbing remaja di Desa Nanti Agung untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, seperti mengaktifkan kembali Risma Di Desa Nanti Agung sehingga remaja lebih bersemangat untuk melaksanakan shalat lima waktu.

### 2. Orang Tua

Hendaknya sebagai orang tua untuk selalu meningkatkan perhatian terhadap anak dan mengawasi anaknya dalam bergaul dengan remaja lainnya. Karena teman sangat berpengaruh terhadap semangat remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu.

### 3. Remaja

Tingkatkanlah kesadaran dalam menegakkan salat lima waktu, sebagaimana yang telah diajarkan oleh Imam dan orang tua, karena salat lima waktu merupakan tiang agama dan suatu kewajiban bagi umat Islam.

### 4. Risma

Hendaklah mengaktifkan kembali risma yang tidak aktif lagi, agar para remaja di Desa Nanti Agung lebih antusias lagi untuk belajar dan

memahami betapa pentingnya ibadah terutama melaksanakan shalat lima waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agustian Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Alimni. 2017. *Globalisasi Sebagai Keniscayaan Dan Reorientasi Pendidikan Pesantren*. Jurnal At-Ta'lim, Vol 16, No. 2.
- Azzam Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas. 2015. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Danim Sudarwan. 2013. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Eggy Nararya Narendra Widi dkk. 2017. *Kedisiplinan Siswa-Siswi Ditinjau Dari Prilaku Salat Wajib Lima Waktu*, Jurnal Psikologi Islam, Vol 4. Nomor 2.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Haryati Nani. 2016. Skripsi: *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja mengikuti salat berjama'ah studi kasus di masjid al-bayani dusun karang pendagi desa gondang kecamatan gangga kabupaten lombok utara tahun 2016*. Mataram: IAIN Mataram.
- Imam An-Nawawi. 2014. *Riyadhush Shalihin*. Jakarta: Darul Haq.
- Jahja Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sygma.
- Maharudin. 2011. Skripsi: *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat*

*Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tinjauan Antara Hukum Diyani Dan Hukum Qada'i.* Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.

Mara'at Samsununuwiyati. 2008. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rois mahfud. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Erlangga.

S.Sa'adah. 2006. *Materi Ibadah.* Surabaya: Amelia Surabaya.

Sholikhin Muhammad. 2012. *The Miracle of Salat.* Jakarta: Erlangga.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Prenadia Grup.

Sujarweni V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Supiana dan Karman. 2012. *Materi Pendidikan Agama Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyono. 2014. Skripsi: *Faktor-faktor kedisiplinan dalam pelaksanaan salat fardu siswa di SMP muhammadiyah panekan magetan tahun pelajaran 2013-2014.* Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Syamsuddin Abin. 2007. *Psikologi Kependidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syarifuddin Amir. 2010. *Gari-garis Besar Fiqh.* Jakarta: Prenada Media Group.

Zulmiyetri, dkk. 2019. *Penulisan Karya Ilmia.* Jakarta: Kencana.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2103/ In.11/F.II/TL.00/07/2020

9 Juli 2020

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala Desa Nanti Agung  
Di –  
Kabupaten Kepahiang

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***"Faktor-faktor Penyebab Remaja Tidak Melaksanakan Salat Lima Waktu di Desa Nanti Agung Kabupaten Kepahiang"***

Nama : Vera Maryanti  
NIM : 1611210015  
Prodi : PAI  
Tempat Penelitian : Desa Nanti Agung  
Waktu Penelitian : 13 Juli s/d 24 Agustus 2020

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dekan,  
  
Zubaedi



**PEMERINTAHAN KABUPATEN KEPAHIANG**  
**KECAMATAN TEBAT KARAI**  
**DESA NANTI AGUNG**  
*Alamat : Jalan Lintas Sengkuang*

Nomor : 101 / NA / 2012 / 2020  
Prihal : -

Kepada Yth/Bpk/ Ibu/Saudara/i  
Ketua Prodi PAI Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu  
Di-

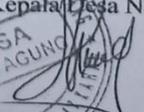
Tempat.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Nanti Agung Menerangkan Bahwa :

Nama : vera Maryanti  
NIM : 1611210015  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat penelitian : Nanti Agung  
Waktu penelitian : 13 Juli s/d 24 Agustus

Nama tersebut diatas memang benar – benar telah melakukan penelitian untuk keperluan Skripsi Maha Siswa di Desa Nanti Agung

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, berdsarkan fakta yang ada serta sesuai dengan permohonan yang bersangkutan sehingga dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Nanti Agung, ..... 2020  
Kepala Desa Nanti Agung  
  
DARMAWAN  




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 698/In.11/F.II/PP.009/12/2019

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Drs. Bakhtiar, M.Pd  
 NIP : 195508081986031005  
 Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Alimni, M.Pd  
 NIP : 197504102007102005  
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Vera Maryanti  
 NIM : 1611210015  
 Judul : Pengaruh Pengalaman Belajar *Microteaching* Terhadap Motivasi Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
 Pada tanggal : Desember 2019  
 Dekan,

  
 Zubaedi

**Tembusan:**

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT TUGAS**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 7831 /In.11 /F.II/PP.009/10/2020  
Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Vera Maryanti  
NIM : 1611210015  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tercantum pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la )
2	Hengki Satrisno, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18 ), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Dr. Adisel, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1( satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 ( satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)  
Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Vera Maryanti  
NIM : 1611210015  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-A'la)	Adi Saputra, M.Pd	80 25 83	79,3
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18 ), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Hengki Satrisno, M.Pd.I	80	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Dr. Adisel, M.Pd	80	
			JUMLAH	239,3	
			RATA-RATA	79,7	

Bengkulu,  
4 Dekan,

Zubaedi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

### SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL SKRIPSI

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Vera Maryanti  
 NIM : 1611210015  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jurusan : Tarbiyah  
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: "Faktor-faktor yang menyebabkan remaja lalai melaksanakan salat lima waktu studi kasus di desa nanti agung kabupaten kepahiang", untuk direvisi.

Selanjutnya judul proposal skripsi yang sebelumnya telah diperbaiki, Kemudian direvisi menjadi: "Faktor-faktor penyebab remaja tidak melaksanakan salat lima waktu di desa nanti agung kabupaten kepahiang".

**Pembimbing I**

**Drs. Bakhtiar, M. Pd**  
 NIP. 195508081986031005

Bengkulu, 2020

**Pembimbing II**

**Alimni, M. Pd.**  
 NIP. 197504102007102005

**Ketua Prodi**

**Adi Saputra, M. Pd**  
 NIP 198102212009011013

**Pedoman Wawancara****Orang Tua****Nama** :**Hari/Tanggal** :**Tempat** :

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui hukum dari shalat 5 waktu?
2	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu?
3	Apakah anak bapak/ibu sudah disiplin dalam memherjakan sholat?
4	Bagaimana cara bapak Ibu agar anak melaksanakan shalat lima waktu?
5	Apakah anak Bapak/Ibu sudah melaksanakan shalat lima waktu?
6	Apa penyebab anak Bapak/Ibu tidak melaksanakan shalat lima waktu?

## Pedoman Wawancara

### Remaja

**Nama** :

**Hari/Tanggal** :

**Tempat** :

No	Pertanyaan
1	Apakah anda tahu hukum shalat lima waktu?
2	Apa yang anda ketahui mengenai ibadah shalat?
3	Apakah anda hafal niat shalat maghrib? Lafadzkan!
4	Apakah anda mengetahui bacaan doa iftitah, coba lafadzkan?
5	Apakah anda hafal bacaan doa diantara dua sujud, lafadzan?
6	Apakah orang tua anda selalu mengingatkan untuk melaksanakan shalat lima waktu?
7	Apakah anda menganggap bahwa shalat itu adalah sebuah beban?
8	Apakah anda tahu tata cara shalat lima waktu?
9	Jam berapakah biasanya anda bangun pagi?
10	Apakah anda sudah disiplin mengerjakan shalat lima waktu?
11	Apa yang menjadi faktor anda tidak mengerjakan shalat?

**Pedoman Wawancara****Tokoh Agama****Nama** :**Hari/Tanggal** :**Tempat** :

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1	Apakah bapak mengetahui hukum shalat lima waktu?
2	Menurut bapak apa faktor penyebab remaja banyak yang tidak melaksanakan shalat lima waktu?

## Hasil Wawancara

### Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawababn
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui hukum dari shalat 5 waktu?	<p>1. Bapak Amin: Iya, shalat lima waktu itu hukumnya wajib, sebagai seorang muslim yang sudah tahu bahwa shalat lima waktu itu wajib maka jangan sampai ditinggalkan sebab shalat itu tiang agama.</p> <p>2. Bapak Heri Iya shalat itu wajib untuk dilaksanakan tetapi karena kesibukan pekerjaan di kebun sehingga saya belum sepenuhnya melaksanakan shalat lima waktu.</p>
2	Apakah bapak/ibu selalu mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat lima waktu?	<p>1. Bapak Aswandi saya sebagai orang tua sudah mengingatkan dan mengajak ketika azan berkumandang untuk segera melaksanakan shalat, namun anak tetap saja susah untuk mengerjakannya di awal waktu. Apalagi ketika anak sedang menonton tv menjadi alasannya untuk menunda shalatnya</p> <p>2. Ibu Sri Saya sebagai orang tua selalu mengingatkan anak saya untuk segera melaksanakan shalat jika sudah memasuki waktunya, namun untuk di</p>

		awal waktu seperti tidak
3	Apakah anak bapak/ibu sudah disiplin dalam mengerjakan shalat?	<p>1. Ibu Rohana</p> <p>Bagaimana mau konsisten untuk melaksanakan shalat lima waktu, shalatnya saja masih kadang-kadang. Namun, saya sebagai orang tua tidak henti-hentinya mengingatkan dan mengajak anak saya untuk melaksanakan shalat</p>
4	Bagaimana cara bapak Ibu agar anak melaksanakan shalat lima waktu?	<p>1. Ibu Lena</p> <p>Cara yang saya lakukan salah satunya dengan menasehati anak saya, misalnya jangan main hp terus nak, luangkan waktu untuk shalat, shalat tidak butuh waktu yang lama</p> <p>2. Ibu Sri</p> <p>Sebagai orang tua sudah banyak yang dilakukan seperti mengingatkan dan memarahi supaya anak saya tidak meninggalkan shalat. Namun, karena dari anaknya yang malas dan memamang belum terniat untuk melaksanakan shalat jadi bagaimana mau konsisten dalam melaksanakan shalat</p>
5	Apakah anak Bapak/Ibu sudah melaksanakan shalat lima waktu?	<p>1. Bapak Danum</p> <p>Anak saya alhamdulillah untuk shalat lima waktunya sudah baik karena sudah dikerjakan secara full. Bahkan anak saya mengerjakannya selalu berjamaah</p>

		<p>di masjid. Sejak dia SMP shalatnya selalu full, saya sebagai orang tua bangga karena anak saya sudah bisa menjaga shalatnya dan tentunya anak saya sudah tau kewajiban sebagai seorang muslim. Sebagai orang tua sudah seharusnya menanamkan nilai-nilai agama sejak kecil dan selalu mengingatkan anak saya untuk dapat melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.</p> <p>2. Bapak Tafsili</p> <p>Anak saya melaksanakan shalat, namun masih kadang-kadang. Saya sebagai orang tua juga selalu mengingatkan anak saya untuk selalu mengerjakan shalat, namun memang dari anaknya yang masih sulit untuk melaksanakan shalat lima waktu. Tidak hanya itu kami sebagai orang tua juga mencoba mengarahkan anak untuk mengaji ditempat terdekat agar kami paham akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai muslim, yaitu untuk mengerjakan shalat lima waktu</p> <p>3. Ibu Eli</p> <p>Anak saya masih susah dan perlu teguran jika diperintahkan untuk melaksanakan shalat. Orang tua sebisa mungkin mengingatkan dan membiasakan anaknya untuk</p>
--	--	--

		<p>mengerjakan yang sudah menjadi kewajibannya menunaikan ibadah shalat lima waktu ketika sudah waktunya</p> <p>4. Ibu Lita</p> <p>Yang jelas shalatnya masih kadang-kadang karena aktivitas yang dia kerjakan dan belum memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab. Sebenarnya sudah ada upaya dari orang tua tetapi memang dari anaknya yang bandel atau susah dibilangin</p>
6	<p>Apa penyebab anak Bapak/Ibu tidak melaksanakan shalat lima waktu?</p>	<p>1. Bapak Amin</p> <p>Karena anak saya asyik bermain, bermain handhpone atau bermain game online sehingga tidak tahu waktu, terkadang merasa malas untuk melaksanakan shalat. Terkadang juga karena anak saya kelelahan setelah pulang sekolah</p> <p>2. Ibu Rohana</p> <p>Mungkin karena kurangnya mengatur waktu untuk shalat, sehingga banyak waktu yang dihabiskan untuk kegiatan yang lain seperti waktu untuk sekolah, waktu untuk bermain atau bahkan malas dan sibuk dengan kegiatan lain</p>

## Hasil Wawancara

### Remaja

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda tahu hukum shalat lima waktu?	<p>1. Ferli</p> <p>Iya mbak, saya tau bahwa shalat itu wajib, tetapi saya masih sering melaksanakan shalatnya bolong-bolong karena masih banyak rasa malas untuk melaksanakan shalatnya.</p> <p>2. Rio</p> <p>Iya yuk, shalat itu wajib, akan tetapi saya masih sering menunda waktu shalat sehingga terkadang waktu shalat telah habis dikarenakan saya mengulur-ulur waktu dan akhirnya saya tidak melaksanakan shalat</p> <p>3. Fikri</p> <p>Iya yuk, shalat itu wajib bagi setiap umat muslim terutama yang sudah baligh, tapi saya masih belum paham tentang hal-hal yang membatalkan shalat dan saya juga masih jarang melaksanakan shalat lima waktu</p>
2	Apa yang anda ketahui mengenai ibadah shalat?	<p>1. Sinta</p> <p>Shalat itu ibadah yuk, jika ditinggalkan berdosa, dan shalat itu salah satu dari rukun Islam yang harus kita kerjakan.</p> <p>2. Davit</p> <p>Saya tidak tahu makna sesungguhnya shalat itu kak, yang saya tahu kalau</p>

		shalat itu wajib bagi umat muslim.
3	Apakah anda hafal niat shalat maghrib? Lafadzkan!	1. Yoga Hafal yuk, Usholli fardol magribi tsalasa roka'atin mustaqbilal qiblatai adaa'an lillahi ta'aalaa, itu kan yuk
4	Apakah anda mengetahui bacaan doa iftitah, coba lafadzkan?	1. Yoga Sedangkan doa iftitahny yuk , Allahuakbar kabirau walhamdulillahi katsirau wassubhanallahi bu'rataw wa asila iini wajjahtu wajjhiya lillazi fathorassama wati wal'ard, hanifa muslimah wama ana minal musyrikin, laa syarikalahu wabitza likaumirtu wa ana minal muslimin.
5	Apakah anda hafal bacaan doa diantara dua sujud, lafadzan?	1. Zaldi Hafal yuk, Rabbighfirlii warhamnii wajburnii warfa'ni warzuqnii wahdini wa'aafinii wa'fu'annii, nah hafal aku kan yuk 2. Davit Dulu hafal yuk, tetapi karena saya jarang shalat dan sekarang sudah agak lupa
6	Apakah orang tua anda selalu mengingatkan untuk melaksanakan shalat lima waktu?	1. Rifki Orang tua saya selalu mengingatkan saya ketika memasuki waktu shalat namun saya masih saja santai-santai dan tidak segera melaksanakan shalat 2. Yoga Orang tua saya membiasakan saya

		<p>untuk mengerjakan shalat berjamaah di masjid, ketika sudah waktunya saya langsung pergi ke masjid sehingga saya bisa mengerjakan shalat di awal waktu</p> <p>3. Serly</p> <p>Upaya dari orang tua saya yang terpenting saya mau untuk melakukan shalat, tidak harus di awal waktu yang terpenting masih dalam waktunya shalat. Jika saya tetap susah untuk shalat pasti orang tua selalu tidak henti-hentinya mengingatkan saya dan bahkan memarahi saya</p>
7	Apakah anda menganggap bahwa shalat itu adalah sebuah beban?	<p>1. Yoga</p> <p>Dengan cara berpikir bahwa shalat bukan beban namun kewajiban yang harus dijalankan. Jadi, jangan menganggap shalat beban karena akan terasa berat dan malas untuk mengerjakan shalat</p>
8	Apakah anda tahu tata cara shalat lima waktu?	<p>1. Rifki</p> <p>saya belum tahu bagaimana caranya, kalau saya tahu pasti shalat saya sekarang sudah penuh. Tapi, kenyataannya shalat saya masih belum penuh dan kadang-kadang shalat kadang juga tidak</p>
9	Jam berapakah biasanya anda bangun pagi?	<p>1. Eliva</p> <p>Saya biasanya bangun jam setengah 5 pagi, lalu melaksanakan shalat subuh</p>

		<p>meskipun sedikit telat waktunya</p> <p>2. Jefri</p> <p>Saya bangun jam 7 pagi setiap harinya kak, karena saya sering begadang karena main game</p>
10	Apakah anda sudah disiplin mengerjakan shalat lima waktu?	<p>1. Rensi</p> <p>Saya sudah mengerjakan shalat namun tidak pernah lengkap lima waktu, karena beberapa alasan seperti mengantuk, menonton tv, memainkan handphone dan keasyikan bermain dengan teman. Sebenarnya orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk segera mengerjakan shalat ketika sudah waktunya untuk shalat. Biasanya shalat yang sering saya kerjakan yaitu shalat magrib, dzuhur karena pada saat shalat dhuzur saya ada disekolah jadi bisa ikut berjamaah dengan yang lainnya. Sedangkan untuk shalat ashar saya keasyikan bermain dengan teman dan kadang juga ketiduran</p> <p>2. Fariq</p> <p>Shalat sudah dilakukan penuh lima waktu dan biasanya saya mengerjakannya berjamaah di masjid. Sejak saya kecil orang tua membiasakan saya ketika sudah mendengar untuk segerah melaksanakan shalat tanpa harus menunda dan baiknya dikerjakan</p>

		<p>dimasjid</p> <p>3. Nadia</p> <p>Saya melaksanakan shalatnya hanya kadang-kadang saja karena saya sering malas dan orang tua saya juga sibuk dengan kesibukan mereka bekerja</p>
11	Apa yang menjadi faktor anda tidak mengerjakan shalat?	<p>1. Rifki</p> <p>Karena saya sedang bermain dan tidak tahu waktu, saya tidak shalat karena saya lebih suka bermain, sehingga terkadang merasa malas untuk melaksanakan shalat</p> <p>2. Dea</p> <p>Masih sekolah, capek, karena saya capek pulang sekolah jadi saya tidak melaksanakan shalat lima waktu</p> <p>3. Rensi</p> <p>Setelah pulang sekolah saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain handphone, sehingga waktu saya habis untuk kegiatan tersebut dan lupa untuk melaksanakan shalat</p> <p>4. Jefri</p> <p>Karena kesadaran dan niat dalam diri belum kuat. Sehingga saya memang masih berat dan belum terbiasa melaksanakan shalat lima waktu</p> <p>5. Fikri</p> <p>Setelah pulang sekolah biasanya saya akan berkumpul dengan teman-teman untuk sekedar bermain dan</p>

		menghabiskan waktu sehingga terlena dan tidak ingat waktu untuk melaksanakan shalat
--	--	---

## Hasil Wawancara

### Tokoh Agama

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak mengetahui hukum shalat lima waktu?	<p>1. Bapak Arif Muzakar</p> <p>Iya nak shalat lima waktu itu wajib, apalagi kita itu seorang muslim jelas mengetahui bahwa betapa pentingnya mengerjakan shalat lima waktu, kan kita sudah mengetahui hukum shalat, jadi kita harus melaksanakan kewajiban shalat lima waktu dan jangan sampai tidak melaksanakannya, terutama laki-laki tentunya suatu saat akan menjadi imam, setidaknya imam dalam keluarga</p>
2	Menurut bapak apa faktor penyebab remaja banyak yang tidak melaksanakan shalat lima waktu?	<p>1. Bapak Arif Muzakar</p> <p>Menurut saya, penyebab kurangnya remaja melaksanakan ibadah shalat lima waktu yaitu mungkin karena tidak terbiasa atau memang belum adanya kesadaran dalam diri seseorang terutama remaja untuk melaksanakan ibadah shalat dan mungkin juga sibuk dengan kegiatan masing-masing</p>







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : VERA MARYANTI Pembimbing I/II : Alimni M.Pd.  
 NIM : 1611210015 Judul Skripsi : Faktor-faktor Penyebab Remaja  
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris Tidak Melaksanakan salat lima waktu di  
 Prodi : PAI Desa Nanti Agung Kabupaten Kelantan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin / 21 September 2020	Skripsi Bab 1 - 5	- Perbaiki daftar Pustaka - Format Pedoman Wawancara - Kata salat yg benar bagaimana - Buat makna dan arti bacaan salat	f
2.	Kamis / 24 September 2020	"-----"	- Tambahkan Pedoman wawancara - Tambahkan kesimpulan - Tambahkan dokumentasi - Tambahkan kutipan buku - Siatkan lampiran?	f
3.	Selasa / 29 September 2020	Skripsi Bab 1-5	Acc u-u ring I	f

Mengetahui  
Dekan

**Dr. Zubaedi M.Ag. M.Pd**  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, .....  
Pembimbing I/II

**Alimni M.Pd.**  
NIP. 197504102007102005



Gambar.1. Wawancara dengan Imam masjid



Gambar. 2. Wawancara dengan orang tua



Gambar. 3. Masjid di desa Nanti Agung



Gambar. 4. Desa Nanti Agung



Gambar. 5. Wawancara dengan remaja



Gambar. 6. Wawancara dengan remaja



Gambar. 7. Remaja yang sibuk bermain handphone



Gambar. 8. Remaja yang sibuk nongkrong dan bermain game



Gambar. 9. Orang tua yang sibuk di kebun



Gambar. 10. Remaja yang sibuk bermain game

Gambar. 11. Wawancara dengan orang tua



Gambar. 12. Wawancara dengan remaja





Gambar. 13. Wawancara dengan Remaja



Gambar. 14. Wawancara dengan orang tua